

PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI MAN 3 SRAGEN TAHUN 2016/2017

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Institu Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh
Fatchi Robani
NIM: 133111114

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fatchi Robani
NIM : 133111114

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan IAIN
Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Fatchi Robani

NIM : 133111114

Judul : Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di
MAN 3 Sragen Tahun 2016/2017

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 21 Juli 2017

Pembimbing,

Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt

NIP. 19731231 200112 1 006

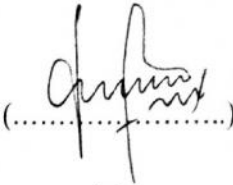
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sragen Tahun 2016/2017 yang disusun oleh Fatchi Robani telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari Kamis, tanggal 27 Juli 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua merangkap Penguji 1:

Dr. Retno Wahyuningsih, M.Si

NIP. 19720129 199903 2 001

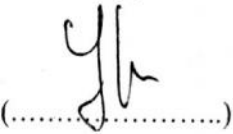


(.....)

Sekretaris merangkap Penguji 2:

Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt.

NIP. 19731231 200112 1 006



(.....)

Penguji Utama :

Drs. Suluri, M.Pd.

NIP. 19640414 199903 1 002



(.....)

Surakarta, 15 Agustus 2017

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Giyoto, M.Hum

NIP. 19670224 200003 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan selalu mendoakan dengan penuh kasih sayang dan kesabaran
2. Keluargaku yang telah memberikan semangat dan do'a
3. Sahabat-sahabatku yang selalu memberi semangat dan dorongan untuk sama-sama berjuang mendapatkan gelar sarjana
4. Keluarga besar PAI angkatan 2013 kelas D
5. Almamater IAIN Surakarta

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

“Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya”

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fatchi Robani

NIM : 133111114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sragen tahun 2016/2017” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan,



Fatchi Robani

NIM: 133111114

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyanyang yang telah melimpahkan segenap rahmat, taufiq, dan cinta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mengikuti ajarannya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Berbagai arahan, bantuan, bimbingan, dan dorongan yang telah diberikan adalah hadiah yang sangat bermanfaat dan tak terhitung nilainya bagi penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Dr. Mudhofir Abdullah, S.Ag, M.pd selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi.
4. Bapak Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed.Mgmt selaku pembimbing yang telah membimbing dengan kesabaran, memberikan arahan, motivasi, dan inspirasi serta saran dan kritik perbaikan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Hery Setiyatna, M.Pd selaku wali studi saya yang sudah menjadi wali yang baik buat saya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah membantu dalam proses administrasi.

7. Bapak Drs. Warsam selaku kepala MAN 3 Sragen yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
8. Bapak Sugiyo dan Ibu Siti Maryam tercinta selaku orang tua saya yang telah melahirkan, mendidik, dan membesarkan saya hingga seperti ini. Terima kasih atas segala perjuangan, kesabaran, pengorbanan, sorongan baik berupa moril maupun materiil, serta do'a setulus hati yang selalu mengiringi langkahku hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Tak lupa juga ku ucapkan terima kasih kepada saudaraku Junda Sobri yang telah memberikan dukungan. Terima kasih atas motivasi, dan dorongan, serta ketulusan hati yang tak henti-hentinya mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ini.
9. Spesial buat sahabat dekatku.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini kami menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan skripsi ini, karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan karya ini sangat kami harapkan. Semoga dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Aamiin

Surakarta, 21 Juli 2017

Penulis,

Fatchi Robani

NIM: 133111114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Peran Kepala Madrasah.....	8
2. Mutu Pendidikan	15
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka Berfikir.....	30
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian.....	32
C. Subjek dan Informan Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33

E. Teknik Keabsahan Data	34
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV: HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	39
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	48
C. Interpretasi Hasil Penelitian	61
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73

ABSTRAK

Fatchi Robani, Juli 2017, *Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sragen Tahun 2016/2017*, Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Yayan Andrian, S.Ag., M.Ed. Mgmt

Kata Kunci : Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan

Permasalahan dalam penelitian ini adalah peran kepala madrasah yang baru belum melaksanakan perannya dengan maksimal, mutu yang ada di madrasah masih rendah jika dibandingkan mutu yang ada di sekolah umum, dan Pergantian kepala madrasah merupakan sesuatu yang lazim terjadi. Namun demikian, hal ini dapat mempengaruhi proses peningkatan mutu pendidikan apabila kepala madrasah lamban dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya organisasi madrasah. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen Tahun 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dilaksanakan di MAN 3 Sragen pada tanggal 29 April 2017 – 15 Juni 2017. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala MAN 3 Sragen, sedangkan yang menjadi informan adalah wakil kepala madrasah, siswa, guru dan karyawan di MAN 3 Sragen. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Teknik analisisnya menggunakan model analisis data model interaktif, tahap yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah peran kepala madrasah sebagai leader adalah: a) memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dan karyawan, b) Mengelola perubahan dan pengembangan, c) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif, d) Mengelola guru dan karyawan, e) Pengembangan aktivitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu: menjahit, otomotif, pramuka, dan hadroh, f) Pengembangan iman dan taqwa melalui kegiatan di bulan Ramadhan, yaitu MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), pengumpulan zakat, dan pembagian zakat. Sedangkan peran kepala madrasah sebagai inovator adalah: a) Peningkatan kompetensi guru, melalui: diklat dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), b) Peningkatan nilai-nilai hasil ujian siswa, melalui: try out, les, dan training ESQ, c) Mengikutkan siswa dalam kegiatan lomba, seperti: (Kompetisi Sains Madrasah) dan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah), d) Peningkatan jumlah siswa baru, e) Pengembangan sarana dan prasarana, f) Pengembangan model-model pembelajaran bagi guru-guru.

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif	38

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1	Keadaan Ruang dan Gedung 45
Tabel 2	Data Buku Pegangan Guru dan Siswa 46
Tabel 3	Data Siswa 47

DAFTAR LAMPIRAN

	Hlm
Lampiran 1 : Pedoman Penelitian	74
Lampiran 2 : Field Note	78
Lampiran 3 : Foto-foto	101
Lampiran 4 : Sertifikat Diklat	103
Lampiran 5 : Sertifikat MGMP	105
Lampiran 6 : Data Guru dan Karyawan	107
Lampiran 7 : Usulan Judul Skripsi	111
Lampiran 8 : Surat Ijin Observasi	115
Lampiran 9 : Surat Ijin Penelitian	116
Lampiran 10 : Surat Tugas	117
Lampiran 11 : Surat Keterangan dari MAN 3 Sragen	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan madrasah pada masa sekarang ini sudah sangat signifikan, mengingat jumlah madrasah yang ada di Indonesia khususnya untuk madrasah aliyah negeri mencapai jumlah 763 (sumber: emispendis.kemenag.go.id) yang tersebar di seluruh negeri ini. Akan tetapi perkembangan madrasah di Indonesia tidak diimbangi dengan mutu pendidikan yang layak atau belum memenuhi standar lembaga pendidikan.

Mutu pendidikan yang ada di madrasah sudah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun mutu pendidikan di madrasah tersebut masih tertinggal atau rendah dibandingkan dengan sekolah umum. Seperti halnya pada ketenagaan pendidiknya yang kompetensi dan pengalamannya kurang, sarana dan prasarana yang ada di madrasah umumnya belum memadai dan belum maksimal dalam memanfaatkannya, media pembelajaran, dan sumber belajarnya yang belum lengkap.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di madrasah yaitu kualitas pendidik atau pengajar rendah. Pendidik yang seharusnya mempunyai motivasi untuk memperbarui keilmuannya dengan lebih banyak membaca dari media-media yang ada seperti media tulis dan media elektronik. Dalam hal ini kepala madrasah seharusnya menyeleksi calon pendidik dengan melihat keterampilan dalam menggali informasi dari

media elektronik sebagai sumber belajarnya atau dengan kata lain calon pendidik harus bisa menggunakan internet untuk proses belajar mengajar.

Faktor penting lain yang besar pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan pimpinan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di madrasah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan madrasah. Lembaga pendidikan yang merupakan tempat untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas, tidak lepas dari usaha-usaha kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, pegawai administrasi, orang tua siswa, masyarakat dan komite madrasah (*Stakeholders*). Dalam hal ini yang mempunyai peran dalam membawa madrasah menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas adalah pemimpinnya, yang dimaksud pemimpin disini adalah kepala madrasah.

Kepala madrasah adalah orang yang berpengaruh dan mempunyai wewenang atas kebijakan-kebijakan madrasah serta merupakan orang yang akan membawa kemana madrasah diarahkan. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Supriadi (Mulyasa, 2005: 24-25) bahwa erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan madrasah seperti disiplin madrasah, iklim budaya madrasah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dari pendapat Supriadi terlihat jelas bahwa kepala madrasah mempunyai peran yang penting dalam lingkungan madrasah.

Para pemimpin pendidikan seperti kepala madrasah harus mempunyai komitmen terhadap perbaikan mutu dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu belajar serta semua staf lain yang mendukungnya (Syafaruddin, 2002: 52). Dalam kerjanya, kepala madrasah sebagai pimpinan madrasah tidak hanya sebatas memerintah dan menyuruh bawahannya saja akan tetapi bertanggung jawab atas manajemen pendidikan yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah seperti dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 tentang pendidikan dasar (Mulyasa, 2005: 25) bahwa kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi madrasah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala madrasah mempunyai tanggung jawab diantaranya yaitu harus memiliki wawasan yang jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strategi); memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyalurkan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan madrasah (yang umumnya tak terbatas); memiliki kemampuan mengambil keputusan dengan terampil (cepat, cekat, tepat, dan akurat); memiliki kemampuan mobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan yang mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal yang penting bagi tujuan sekolahnya. Sumber daya yang dimaksud

meliputi sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (Daryanto, 2011: 7)

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan madrasah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan, termasuk dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan juga bertanggung jawab dalam menciptakan suatu situasi belajar mengajar yang kondusif, sehingga guru-guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan peserta didik dapat belajar dengan tenang. Selain itu dalam suatu lingkungan pendidikan di madrasah, kepala sekolah bertanggung jawab penuh untuk mengelola dan mengembangkan sarana dan prasarana yang ada di madrasah guna terciptanya mutu pendidikan.

Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dalam madrasah maka harus bertanggung jawab terhadap apa yang dipimpinya, hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah SAW yang berbunyi sebagai berikut:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai

pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR. Al-Bukhari dan Muslim). (sumber: nazhroul.wordpress.com)

Dari hadits tersebut telah dipaparkan bahwa setiap seorang pemimpin pasti akan dimintai pertanggungjawabannya. Maka dari itu seorang kepala madrasah sebagai pemimpin harus memiliki sikap yang penuh tanggung jawab. Selain pemimpin yang bertanggung jawab, masih ada peran dari seorang kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan lembaga yang dipimpinnya. Saat ini madrasah mestinya harus mampu bersaing dengan sekolah umum dan dalam kemampuan bersaingnya tentu saja bila madrasah tersebut berkualitas. Selain itu banyak kepala madrasah yang dalam memimpin hanya bisa melanjutkan kinerja kepala madrasah yang lama tanpa ada perubahan dengan memunculkan inovasi-inovasi yang baik bagi peningkatan mutu pendidikan.

Jadi berhasil atau tidaknya proses pencapaian tujuan lembaga pendidikan yang telah ditetapkan sangat tergantung dari unsur manusia yang memimpin dan melaksanakan tugas-tugas serta kegiatan-kegiatan dalam usaha yang bersangkutan sehingga dituntut adanya keberhasilan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga dibutuhkan sosok kepala madrasah yang mampu membawa lembaga pendidikannya menjadi lembaga yang mampu bersaing atau sejajar dengan lembaga pendidikan yang mendapatkan sebutan lembaga pendidikan berkualitas.

Dengan demikian untuk mengoptimalkan peran, fungsi dan kedudukan kepala madrasah dalam suatu instansi madrasah perlu dilakukan

analisis terhadap kemampuan motivator dan inovator kepala madrasah, sebagai umpan balik untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan yang ada, sehingga dapat dilakukan pembenahan peningkatan mutu pendidikan yang diperlukan.

Setelah dilakukan wawancara dengan salah satu karyawan yaitu ibu Nurul pada hari Senin, 13 Maret 2017 di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen, diperoleh informasi mengenai beberapa permasalahan yang menghambat meningkatnya mutu pendidikan di madrasah tersebut ketika terjadi pergantian kepala madrasah yang baru berjalan selama satu tahun, diantaranya sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, siswa yang terdapat di madrasah tersebut jumlahnya sedikit, dan guru yang mayoritas belum menjadi pegawai negeri sipil. Selain itu dari segi sarana dan prasarana yang mengalami peningkatan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar serta media pembelajaran yang juga meningkat. Kepala madrasah juga mengadakan pengayaan bagi siswa kelas 12 sebelum menghadapi ujian nasional dan mengirim guru-guru untuk mengikuti diklat yang diadakan oleh Kemenag Sragen di MAN 1 Sragen pada tanggal 7-11 Maret 2017 dan akan mengikuti diklat kembali di Kemenag Surakarta pada tanggal 14-18 Maret 2017. (Wawancara dengan ibu Nurul sebagai karyawan sekolah pada hari Senin, 13 Maret 2017). Berdasarkan uraian di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul “Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Mutu pendidikan yang ada di madrasah masih rendah jika dibandingkan dengan mutu di sekolah umum.
2. Kepala madrasah belum melaksanakan perannya dengan maksimal dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.
3. Pergantian kepala madrasah merupakan sesuatu yang lazim terjadi, termasuk di MAN 3 Sragen. Namun demikian, hal ini dapat mempengaruhi proses peningkatan mutu pendidikan apabila kepala madrasah lamban dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan budaya organisasi MAN 3 Sragen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, untuk lebih memfokuskan penelitian yang akan dilakukan maka masalah dibatasi pada: Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun 2016/2017, yaitu peran kepala madrasah sebagai *leader* dan inovator. Karena dari dua peran kepala madrasah tersebut dapat diketahui peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan peran itulah yang lebih banyak terlihat dari kepala MAN 3 Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu bagaimana Peran Kepala Madrasah sebagai

Leader dan Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepala Madrasah sebagai *Leader* dan Inovator dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya, secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan Islam.
 - b. Sebagai bahan pijakan penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi kepala madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen ke arah yang lebih baik.
 - b. Diharapkan memberikan semangat bagi kepala madrasah untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.

- c. Bagi guru diharapkan dapat bekerjasama dengan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.
- d. Bagi penulis dapat menambah pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Peran Kepala Madrasah

a. Pengertian Peran

Dalam kamus umum bahasa Indonesia, peran diartikan sebagai sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa (Poerwadarminta, 2007: 870).

Sedang menurut S.Nasution, peran adalah serangkaian hak atau kewajiban yang bersifat timbal balik antara individu. Yang dimaksud hak disini adalah kesempatan atau kewajiban pada pihak lain untuk memungkinkan tindakan itu. Hal ini dibatasi untuk mematuhi, sehingga muncullah tingkah laku masing-masing individu untuk melaksanakan satu perbuatan.

Selain itu peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, tindakan, sebagai suatu pola hubungan yang unik yang diajukan oleh individu terhadap individu lain (E. Mulyasa, 2006: 221).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perbuatan maupun sikap yang ditujukan oleh seorang individu terhadap orang lain berupa perasaan, ucapan dan tindakan yang dibatasi untuk mematuhinya. Adapun yang dimaksud peran dalam penelitian ini

adalah identik dengan andil, partisipasi, tugas dan kontribusi sebagai kepala madrasah.

b. Pengertian Kepala Madrasah

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran penting terhadap berhasil tidaknya proses pendidikan.

Menurut Suharso dan Ana Retnoningsih dalam (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005: 236, 302) yaitu kepala madrasah terdiri dari dua kata “kepala dan madrasah”. Kata kepala diartikan “pemimpin” dalam suatu organisasi, instansi atau lembaga. Sedangkan madrasah adalah madrasah atau perguruan “biasanya yang berdasarkan agama Islam”. Maksud madrasah disini adalah madrasah, sebuah lembaga dimana menjadi tempat belajar-mengajar. Jadi kepala madrasah adalah pemimpin dari suatu lembaga pendidikan dimana menjadi tempat belajar-mengajar.

Menurut Soewadji Lazaruth dalam (Daryanto, 2001: 80) kepala madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah.

Kepala madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu lembaga dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar, atau tempat dimana ada interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Wahyosumidjo, 2007: 83).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang bekerja dan bertugas sebagai pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan dan mempunyai peran besar

dalam meningkatkan mutu pendidikan, kepala madrasah juga bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah.

c. Peran Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Sebagai seorang pemimpin, untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah maka ada beberapa peran seorang kepala madrasah.

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* menjelaskan beberapa peran kepala madrasah dan kepala sekolah yang sama-sama sebagai pemimpin pendidikan yaitu:

- 1) Sebagai *educator*, yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasahnyanya. Menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal (2005: 98).
- 2) Sebagai manajer, yaitu dalam rangka melakukan peran dan fungsinya, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh

tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program suatu institusi pendidikan.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan, maka harus mementingkan kerja sama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer maka harus meningkatkan profesi secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini pemimpin harus bersikap demokratis dan memberikan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan lokakarya sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala madrasah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan (2005: 103).

Menurut Hartani (2011: 19) mengemukakan bahwa setiap manajer pendidikan memiliki fungsi umum yang sangat penting dalam institusi. Manajer pendidikan diharapkan oleh institusi untuk mengarahkan kegiatan, menghasilkan keputusan, dan mengoasikan

sumber daya (manusia, keuangan, metode dan media, fasilitas dan peralatan, mesin, waktu, pemasaran, informasi dan teknologinya) dalam usaha-usaha mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, manajer pendidikan juga dipandang sebagai pemicu perubahan, koordinasi dan kontrol dalam institusi.

Sebagai manajer lembaga pendidikan, ia mengemban tugas-tugas yang sangat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hikmat (2009: 53) mengemukakan bahwa tugas-tugas manajer secara konseptual adalah sebagai berikut:

- a) Membuat perencanaan, perencanaan yang dibuat oleh manajer berkaitan dengan program pengajaran, kesiswaan, pembinaan para guru, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan pengembangan aktivitas siswa yang bersifat intra dan ekstrakurikuler.
- b) Pengembangan dan pemberdayaan kepegawaian.
- c) Pengelolaan administrasi keuangan lembaga.
- d) Pengembangan sarana dan prasarana lembaga.

Manajer dalam suatu lembaga pendidikan bertugas pula dalam hal-hal berikut:

- a) Mengendalikan pelaksanaan kurikulum, meliputi isi, metode penyajian, penggunaan alat perlengkapan, dan penilaiannya agar berlangsung sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b) Mengendalikan tenaga teknis agar memenuhi persyaratan formal yang berlaku dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c) Mengendalikan pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana lembaga pendidikan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjaga agar kualitas dan kuantitas sarana lembaga pendidikan memenuhi ketentuan dan persyaratan yang berlaku.
- d) Mengendalikan tata usaha lembaga pendidikan, meliputi urusan kepegawaian, urusan keuangan, dan urusan perkantoran agar berjalan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Mengendalikan hubungan kerja sama dengan masyarakat, antara lain dengan pemerintah daerah, dunia usaha, dan lain-lain.
- f) Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum berdasarkan ketetapan dan waktu
- g) Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknis pendidikan.
- h) Menilai pemanfaatan sarana pendidikan.
- i) Menilai efisiensi dan keefektifan tata usaha pendidikan.
- j) Melaksanakan program pemberdayaan pendidikan serta memberikan petunjuk perbaikan terhadap penyimpangan dalam pengelolaan pendidikan yang meliputi segi:

- (1) Proses dan hasil pelaksanaan kurikulum yang dicapai pada periode tertentu
 - (2) Kegiatan di bidang pengelolaan gedung dan bangunan, halaman, perabot, alat-alat kantor, dan sarana pendidikan lainnya.
 - (3) Pengembangan personal termasuk guru, tenaga tata usaha yang mencakup segi disiplin, sikap dan tingkah laku, pembinaan karier, peningkatan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan profesi masing-masing
 - (4) Tata usaha termasuk urusan keuangan, urusan sarana dan urusan kepegawaian
 - (5) Hubungan lembaga dengan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan dan masyarakat umumnya (Hikmat, 2009: 67-68)
- 3) Sebagai administrator, memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program. Secara spesifik, kepala harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan (2005: 107).

Kepala sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran. Oleh

karena itu untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan (M. Ngalim Purwanto, 2012: 106)

- 4) Sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan (2005: 111). Tugas kepala madrasah sebagai supervisor bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya (Daryanto, 2001: 84)

Menurut Muslim (2010: 41) Kegiatan supervisi pendidikan merupakan suatu kegiatan pembinaan yang lebih diarahkan pada upaya memperbaiki atau meningkatkan kemampuan profesional guru.

- 5) Sebagai *leader* (pemimpin), adalah seorang pemimpin yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan personality atau authority (berwibawa). Kepala madrasah sebagai *leader*, harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas (2005: 115).

Menurut Muwahid Shulhan (2013: 54) kemampuan yang harus diwujudkan kepala madrasah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi madrasah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi. Sebagai *leader* maka dalam menjalankan roda

kepemimpinannya di madrasah, kepala madrasah dapat menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan tingkat kematangan para tenaga kependidikan. Kepemimpinan adalah satu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci keberhasilan kepala madrasah. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mampu mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing. Selain itu juga harus memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kemajuan dan memberikan inspirasi madrasah dalam mencapai tujuan.

Menurut Ikbal Barlian (2013: 100), kepala madrasah sebagai *leader* atau pemimpin di madrasah harus menunjukkan bahwa ia adalah orang nomor satu di sekolah tersebut. Kepala madrasah diberikan kuasa memimpin semua pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di sekolah dalam rangka pencapaian prestasi sekolah.

Wahjosumijo (1999: 110) mengemukakan bahwa kepala madrasah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Menurut Sudarwan Danim (2010: 83) kepala madrasah sebagai *leader* harus mampu memperkuat tim sebagai kekuatan pembangunan,

menggabungkan aspek-aspek positif individualitas, menerima tanggung jawab, membangun hubungan antar pribadi, menjaga keterbukaan, bangga dan menghargai prestasi kerja tim, menantang perubahan dan tanpa berkompromi terhadap kualitas.

- 6) Sebagai inovator, yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan telada kepada seluruh tenaga kependidikan, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala madrasah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel

Kepala madrasah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di madrasah. Gagasan baru tersebut misalnya *moving class*. *Moving class* adalah mengubah strategi pembelajaran dari pola kelas tetap kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri, yang dilengkapi dengan alat peraga dan alat-alat lainnya. *Moving class* ini bisa dipadukan dengan pembelajaran terpadu, sehingga dalam suatu laboratorium bidang studi dapat dijaga oleh beberapa orang guru (fasilitator), yang bertugas memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam belajar (2005: 119).

Dalam kaitannya dengan kebijakan tentang pendidik dan tenaga kependidikan, inovasi yang diperlukan adalah dalam hal berikut:

- a) Inovasi Proses Pembelajaran
- b) Inovasi Sarana Pembelajaran
- c) Inovasi Pengelolaan
- d) Inovasi Sistem Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Adanya berbagai masalah tentang penyediaan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional, distribusi yang tidak merata, informasi yang kurang lancar, tumpang tindih antara satu program dengan program lainnya, menuntut dilakukan inovasi dalam sistem pengelolaan pendidik dan tentang kependidikan (Hikmat, 2009: 293).

- 7) Sebagai motivator, pemimpin harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kerja kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Salah satu upaya memotivasi adalah dengan memberi penghargaan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala madrasah harus berusaha

menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif, dan efisien, untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya (2005: 120).

Karenanya seorang pemimpin harus berusaha memberikan penghargaan secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang ditimbulkannya (Sudarwan Danim dan H. Khairil, 2012: 83).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai educator yaitu harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah, peran kepala madrasah sebagai manajer yaitu kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, sebagai administrator kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Sebagai supervisor kepala madrasah harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sebagai *leader* kepala madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan

mendelegasikan tugas, sebagai inovator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan telada kepada seluruh tenaga kependidikan, mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai motivator kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kerja kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

2. Mutu Pendidikan

a. Pengertian Mutu Pendidikan

Sebelum memberikan definisi tentang mutu pendidikan, akan lebih baik dibahas terlebih dahulu definisi tentang mutu sendiri. Kata mutu adalah kata yang lazim dan sering didengar dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi tidaklah mudah mendefinisikan kata mutu tersebut. hal ini dikarenakan kata mutu memiliki makna atau arti yang berbeda-beda tergantung konteksnya dan orang yang membicarakannya.

Nanang Fattah (2013:2) misalnya mendefinisikan mutu sebagai kemampuan (*ability*) yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa (*service*) yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan (*satisfaction*) pelanggan (*customer*) yang dalam pendidikan dikelompokkan menjadi dua, yaitu internal *customer* dan eksternal *customer*. Internal *customer* yaitu siswa atau mahasiswa sebagai pembelajar dan eksternal *customer* yaitu masyarakat dan duniat industri.

Menurut Nur Zazin (2011: 54) secara umum, mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang atau jasa.

Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu merupakan tugas yang paling penting. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Edward Sallis, 2010: 29-30).

Dalam perkembangannya di dalam dunia pendidikan, mutu dapat dikatakan sebagai suatu hal yang dapat membedakan antara keberhasilan dan kegagalan. Keberhasilan dan kegagalan yang dimaksud dalam dunia pendidikan adalah berhasil atau tidaknya dalam mendidik para siswanya.

Dari beberapa pengertian mutu yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mutu pendidikan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang mengandung makna keunggulan dari suatu produk yang dapat membedakan produk yang satu dengan yang lainnya dalam dunia pendidikan.

Sedangkan pendidikan menurut Tedi Priyatna dalam (Syamsul Huda Rohmadi, 2012: 139) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu serta membimbing seseorang untuk

mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.

Dalam bahasa Arab istilah pendidikan yang sering dipergunakan adalah dengan menggunakan istilah *at-ta'lim*. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 31, yaitu :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (Departemen Agama RI, 2002).

Berdasarkan ayat di atas, *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Secara umum menurut Dedeng Rasidin (2003: 193) *at-ta'lim* adalah pemberitahuan dan penjelasan tentang sesuatu yang meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang kontinyu, tertahap, menggunakan cara yang mudah diterima, menuntut adab-adab tertentu, bersahabat, berkasih sayang, sehingga *muta'alimin* mengetahui, memahami dan memilikinya, yang dapat melahirkan amal shaleh yang bermanfaat di dunia dan di akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT. Selain *ta'lim*, yaitu tarbiyah, merupakan usaha sadar dan terencana untuk merawat dan mengembangkan potensi warga belajar sejak tahap benih sampai tahap berbuan secara berkesinambungan dan sistematis (M. Dian Nafi', 2007: 35).

Pendidikan menurut Syed Muhammad al-Naquib al-Attas dalam (Toto Suharto, 2006: 108) adalah sesuatu yang khusus hanya untuk manusia. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa pendidikan Islam secara filosofis seharusnya memiliki konsepsi yang jelas dan tegas mengenai manusia.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengejaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik (2002: 263). Pendidikan merupakan istilah dari bahasa Inggris *education* yang berasal dari bahasa Latin *educate* berarti memasukan seseorang, barangkali bermaksud memasukkan ilmu ke kepala seseorang (Hasan Langgulung, 1993: 4).

Pendidikan menurut Ngalim Purwanto (1998: 11), adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Sedangkan menurut Undang-Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003 pasal 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (SISDIKNAS, 2003: 2).

Jadi, pendidikan adalah usaha sadar dari pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan mendewasakan sikap dan perbuatan peserta didik. Maksud mendewasakan sikap dan perbuatan adalah pendidik mampu mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan yang diharapkan dalam ketentuan undang-undang.

Mutu pendidikan mengandung makna yang berlainan. Namun, perlu ada suatu pengertian yang operasional sebagai suatu pedoman dalam pengelolaan pendidikan untuk sampai pada peningkatan mutu pendidikan, kita lihat terlebih dahulu pengertian mutu pendidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya) (Depdikbud, 1999: 677).

Menurut Oemar Hamalik, pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu pendidikan ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai dengan standar ideal. Berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam artian deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya, misalkan hasil tes prestasi belajar (Oemar Hamalik, 1999: 33).

Pengertian mutu pendidikan menurut permendiknas No. 63 tahun 2009 pasal 1 ayat 1 adalah “tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang

dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional”. Pengertian ini mengarahkan bahwa mutu pendidikan di Indonesia akan bisa diraih jika melaksanakan ketentuan dan ruang lingkup. Sistem Pendidikan Nasional yang ada di Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Mutu Pendidikan.

Dalam konteks pendidikan, mutu pada dasarnya mencakup keseluruhan proses pendidikan yaitu input, proses dan output pendidikan. Untuk menghasilkan input, proses dan output yang bermutu harus dilakukan dengan manajemen yang baik, dengan penerapan manajemen yang benar dan baik akan berdampak pada efisiensi pelaksanaan program dan meningkatnya kualitas dan mutu pendidikan (Ara Hidayat dan Imam Machali, 2012: 286).

Pada hakekatnya mutu dalam pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas dan berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang diisyaratkan serta lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

b. Konsep Mutu Pendidikan

Proses pendidikan yang bermutu ditemukan oleh berbagai unsur dinamis yang akan ada di dalam sekolah itu dan lingkungannya sebagai suatu kesatuan sistem.

Konsep mutu menurut Nur Zazin (2011: 55-56) adalah sebagai berikut:

1) Mutu sebagai sebuah konsep yang absolut.

Sebagai suatu konsep yang absolut, mutu sama halnya dengan sifat baik, cantik, dan benar. Mutu merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan. Sebagai suatu makna yang absolut, sesuatu yang bermutu merupakan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli.

Produk-produk yang bermutu adalah sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan dengan biaya mahal. Produk tersebut dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya. Dalam konteks mutu pendidikan, konsep mutu adalah elite karena hanya sedikit institusi yang dapat memberikan pengalaman dengan mutu tinggi kepada peserta didik.

2) Mutu sebagai sebuah konsep yang relatif.

Mutu juga digunakan sebagai suatu konsep yang relatif. Definisi relatif memandang bukan sebagai atribut produk atau layanan. Mutu dapat dikatakan ada apabila sebuah layanan memenuhi spesifikasi yang ada. Mutu merupakan sebuah cara yang menentukan

apakah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum. Produk atau layanan dalam konsep ini tidak harus mahal dan eksklusif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan terdiri dari mutu sebagai sebuah konsep yang absolut dan mutu sebagai sebuah konsep yang relatif. Mutu sebagai sebuah konsep yang absolut merupakan idealisme yang tidak dapat dikompromikan dan bagian standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli, mutu sebagai sebuah konsep yang relatif merupakan sebuah cara yang menentukan apakah produk terakhir sudah sesuai standar atau belum

c. Faktor-faktor Pendukung yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tidak bisa dilepaskan dari dukungan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut ada yang memiliki daya dukung tinggi, dan ada yang memiliki daya dukung sedang dan bahkan rendah terhadap keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan madrasah menurut Minnah El Widdah, dkk (2010: 104-109) sebagai berikut:

1) Kurikulum

Dalam aspek kurikulum ini memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan program peningkatan mutu madrasah. Hal ini tidak hanya berupa dokumen tertulis yang memuat sejumlah mata pelajaran yang diajarkan pada siswa, tetapi juga memuat rumusan

tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam rangka mewujudkan visi dan misi madrasah. Selain itu dalam kurikulum juga dirumuskan strategi/metode dan teknik-teknik pembelajaran, sumber-sumber, alat dan media yang dibutuhkan bahkan pendekatan penilaian terhadap keberhasilan pembelajaran tersebut.

2) Manajemen/Administrasi

Apabila dilihat dari sasarannya, administrasi pelayanan pendidikan dapat dibedakan menjadi pelayanan administrasi siswa, pelayanan administrasi personil, pelayanan administrasi kurikulum, dan pelayanan administrasi sarana dan prasarana madrasah. Kegiatan-kegiatan pelayanan ini pada dasarnya merupakan suatu sistem, dimana antara pelayanan yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan peningkatan mutu pelayanan administrasi ini tidak bisa dianggap remeh dalam upaya peningkatan mutu madrasah.

3) Organisasi Kelembagaan Madrasah

Faktor-faktor ini meliputi mulai dari kepemilikan akte pendirian/kelembagaan, memiliki hubungan kelembagaan dengan komite sekolah atau organisasi sejenis, struktur organisasi yang lengkap, struktur organisasi madrasah disusun sesuai dengan beban kerja dan kebutuhan.

4) Sarana dan Prasarana

Fasilitas dalam hal ini meliputi bangunan fisik madrasah, ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Kelayakan fasilitas madrasah ini tidak bisa dilepaskan dari pertimbangan peningkatan mutu madrasah.

Peranan sumber belajar sangat penting dalam kegiatan peningkatan mutu madrasah. Sumber belajar dalam hal ini, tidak hanya meliputi buku-buku pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi sumber belajar manusia, uang, peralatan, bahan dan lingkungan yang dapat memberikan kontribusi bagi hasil belajar siswa. Dalam pengertian yang luas, sumber belajar juga mencakup alat dan media untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang efektif.

5) Guru dan staf TU

Kemampuan guru dan personil madrasah juga tidak kalah pentingnya dalam pencapaian mutu madrasah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagai guru yang profesional, ia harus mampu melakukan tugas-tugas keguruan terutama dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai keberhasilan pembelajaran. Selain itu guru juga dituntut harus memiliki kompetensi personal dan sosial yang relevan dengan profesinya sebagai tenaga edukatif.

6) Pembiayaan

Operasional kegiatan peningkatan mutu madrasah tidak bisa lepas dari dukungan faktor biaya. Karenanya madrasah sebagai suatu

organisasi kependidikan harus mencari dana tambahan untuk mengembangkan program-program dalam rangka peningkatan mutu madrasah. Adapaun sumber-sumber dana yang dapat diharapkan adalah dari pemerintah dan donatur.

7) Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor yang juga mempengaruhi mutu madrasah. Sebagai salah satu komponen input pada sistem madrasah, maka keadaan siswa harus dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga dapat diproses untuk meningkatkan kompetensinya. Sebagai individu tentunya setiap siswa memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Perbedaan individu antar siswa ini sesuai dengan perbedaan latar belakangnya, harus dipertimbangkan dalam setiap proses pemberdayaan melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

8) Partisipasi Masyarakat

Keberhasilan program peningkatan mutu madrasah tentunya juga didukung oleh partisipasi dari masyarakat. Dengan kata lain, peran serta dan partisipasi dari masyarakat ini meliputi dari keterlibatan orang tua siswa dalam menyusun program, keterlibatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan, juga sampai keterlibatan komite madrasah dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, pelaporan pelaksanaan program pada pihak orangtua dan komite madrasah.

9) Lingkungan Budaya Madrasah

Lingkungan dan budaya madrasah terhadap pencapaian tujuan bagi peningkatan mutu pendidikan, dalam hal ini ditandai dengan adanya program keamanan dengan prosedur dan jadwal tertentu, adanya program keindahan lingkungan, ketertiban, disiplin dalam berpakaian, penyelenggaraan kelompok belajar seperti kelompok belajar bahasa Inggris, kelompok ilmiah remaja, penerapan budaya madrasah yang menjadi ciri khas madrasah yang bersangkutan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kurikulum, administrasi/manajemen, organisasi kelembagaan madrasah, sarana dan prasarana, ketenagaan (guru dan karyawan), pembiayaan, siswa, partisipasi masyarakat serta lingkungan budaya madrasah.

d. Strategi meningkatkan mutu pendidikan

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien, dan produktif guna mengefektifkan tercapainya tujuan (Mulyasa, 2011: 217). Adapun strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan menurut Marlen Sirait (2013) adalah sebagai berikut:

1) Peningkatan kualitas guru

Guru memiliki posisi yang sangat penting dan strategi dalam pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Pada diri gurulah kejayaan dan keselamatan masa depan bangsa dengan penanaman

nilai-nilai dasar yang luhur sebagai cita-cita pendidikan nasional dengan membentuk kepribadian sejahtera lahir dan bathin, yang ditempuh melalui pendidikan agama dan pendidikan umum. Oleh karena itu harus mampu mendidik diberbagai hal, agar ia menjadi seorang pendidik yang profesional. Sehingga mampu mendidik peserta didik dalam kreativitas dan kehidupan sehari-harinya. Untuk meningkatkan profesionalisme pendidik dalam pembelajaran, perlu ditingkatkan melalui cara-cara sebagai berikut:

- a) Mengikuti penataran
 - b) Mengikuti kursus-kursus pendidikan
 - c) Memperbanyak membaca
 - d) Mengadakan kunjungan ke sekolah lain (studi komperatif)
 - e) Mengadakan hubungan dengan wali siswa
- 2) Peningkatan materi

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan maka peningkatan materi perlu sekali mendapat perhatian karena dengan lengkapnya materi yang diberikan tentu akan menambah lebih luas akan pengetahuan. Hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar. Materi yang disampaikan pendidik harus mampu menjabarkan sesuai yang tercantum dalam kurikulum. Pendidik harus menguasai materi dengan ditambah bahan atau sumber

lain yang berkaitan dan lebih actual dan hangat. Sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi mempelajarinya.

3) Peningkatan dalam pemakaian metode

Metode merupakan alat yang dipakai untuk mencapai tujuan, maka sebagai salah satu indikator dalam peningkatan kualitas pendidikan perlu adanya peningkatan dalam pemakaian metode. Yang dimaksud dengan peningkatan metode disini, bukanlah menciptakan atau membuat metode baru, akan tetapi bagaimana caranya penerapannya atau penggunaannya yang sesuai dengan materi yang disajikan, sehingga memperoleh hasil yang memuaskan dalam proses belajar mengajar. Pemakaian metode ini hendaknya bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan jenuh atau monoton.

4) Peningkatan sarana

Sarana adalah alat atau metode dan teknik yang dipergunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Dari segi sarana tersebut perlu diperhatikan adanya usaha meningkatkan sebagai berikut:

- a) Mengerti secara mendalam tentang fungsi atau kegunaan media pendidikan.
- b) Mengerti penggunaan media pendidikan secara tepat dalam interaksi belajar mengajar.

- c) Pembuatan media harus sederhana dan mudah.
 - d) Memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan dan isi materi yang akan diajarkan.
- 5) Kerjasama sekolah dengan masyarakat

Menurut Aminuddin, dkk. (2011: 46) Sekolah dan Masyarakat ibarat satu keping mata uang dengan dua permukaan, keduanya saling membutuhkan, sulit dibayangkan bagaimana keberadaan sekolah tanpa masyarakat. Untuk itu berbagai bentuk perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan sekolah harus menggantinya dengan suatu yang bermutu hasil proses pendidikan yang dibutuhkan masyarakat.

e. Indikator-indikator Keberhasilan Peningkatan Mutu Madrasah

Madrasah sebagai penyelenggara pendidikan dalam pelaksanaan tugasnya juga memiliki standarisasi madrasah yang bermutu sehingga mampu bersaing dalam memberikan pelayanan terbaik bagi pelanggan.

Engkoswara (2010) menerangkan indikator-indikator madrasah yang bermutu dan tidak bermutu yang diadaptasi dari pandangan para ahli, yaitu sebagai berikut:

No	Madrasah bermutu	Madrasah tidak bermutu
1	Masukan yang tepat	Masukan yang banyak
2	Semangat kerja yang tinggi	Pelaksanaan kerja santai
3	Gairah motivasi belajar yang tinggi	Aktivitas belajar santai

4	Penggunaan biaya, waktu, fasilitas, tenaga yang profesional	Boros menggunakan sumber-sumber
5	Kepercayaan berbagai pihak	Kurang peduli terhadap lingkungan
6	Tamatan yang bermutu	Lulusan hasil katrol
7	Keluaran yang relevan dengan kebutuhan masyarakat	Keluaran tidak produktif

Beberapa indikator-indikator tersebut akan diuraikan di bawah ini:

- 1) Konteks. Pertimbangan terhadap konteks peningkatan mutu pendidikan madrasah meliputi aspek-aspek permintaan pendidikan, dukungan masyarakat terhadap pendidikan, kebijakan pemerintah, aspirasi masyarakat terhadap pendidikan, status sosial ekonomi masyarakat.
- 2) *Input*. Dalam konteks ini, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya.
- 3) Proses. aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam komponen ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian.

- 4) *Output*. Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik.
- 5) *Outcome*. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang.
- 6) Evaluasi. Dalam kegiatan evaluasi pada dasarnya tidak bisa dilepaskan dari kegiatan monitoring. Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dimaksudkan untuk mengetahui apakah program peningkatan mutu madrasah terlaksana atau tidak, apa saja kendala yang dihadapi, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut (Minnah El Widdah, dkk. 2012: 102).

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi adalah untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan program peningkatan mutu madrasah. Adapun komponen-komponen monitoring dan evaluasi yang sekaligus menggambarkan indikator-indikator program peningkatan mutu madrasah meliputi komponen konteks, *input*, proses, *output* dan *outcome*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator mutu pendidikan lebih menekankan pada input, proses dan output. Yang pada dasarnya indikator-indikator tersebut saling mempengaruhi satu sama lain.

Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) didefinisikan sebagai proses manajemen sekolah yang diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, secara otonomi direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah (Bafadal, 2006: 82).

Menurut Denny Bagus (2010) Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) juga dapat didefinisikan sebagai model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif untuk memenuhi kebutuhan mutu sekolah atau untuk mencapai tujuan mutu sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Oleh karena itu, esensi MPMBS adalah otonomi sekolah dan pengambilan keputusan partisipatif untuk mencapai sasaran mutu sekolah.

Secara operasional MPMBS dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses pendayagunaan keseluruhan komponen pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang diupayakan sendiri oleh kepala sekolah bersama semua pihak yang terkait atau berkepentingan dengan mutu pendidikan (Bafadal, 2006: 84).

Jadi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan diarahkan pada peningkatan mutu pendidikan, yang telah

direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi melibatkan semua stakeholder sekolah.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah:

Niken Ayu Murti (2016), “strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Karangnom Klaten”, dari hasil penelitiannya adalah (pertama) strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Karangnom Klaten antara lain (a) memotivasi guru pendidikan agama Islam untuk berkreasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, (b) meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam melalui pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, workshop, MGMP, (c) menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar, (d) melakukan supervisi, (e) menanamkan akhlak yang baik pada segenap warga sekolah melalui keteladanan, (f) meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa dengan penambahan jam khusus untuk tadarus Al-Qur’an dan Shalat Dhuha, Shalat Dzuhur dan Shalat Jum’at, (g) meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang pokok dan memadai bagi pendidikan agama Islam. (kedua) faktor pendukung dan faktor penghambat kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di SMP Negeri 4 Karangnom Klaten sebagai berikut faktor pendukungnya adalah (a) kepemimpinan kepala sekolah yang

demokratis, (b) tenaga kependidikan PAI yang berkompeten. Adapun faktor penghambatnya adalah (a) peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan dirumah dan (b) kurang memadainya sarana dan prasarana misalnya mushola tidak mampu menampung siswa pada saat kegiatan keagamaan.

Zaerina Ayu Eliza Putri (2015), “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015”, dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Strategi yang dibangun oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah 1) mengikutsertakan guru-guru termasuk guru PAI dalam pelatihan-pelatihan, workshop, studi banding, dan studi lanjut. 2) strategi yang dilakukan Kepala Sekolah melalui pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kunjungan kelas, rapat-rapat dan pembinaan guru PAI untuk meningkatkan pembelajaran. 3) strategi yang dilakukan Kepala Sekolah melalui pemberian *reward* kepada guru-guru yang disiplin menjalankan tugas di sekolah, memberikan *punishment* kepada guru-guru yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan sekolah. 4) strategi yang dilakukan Kepala Sekolah melalui penambahan sarana sekolah dengan membangun laboratorium dan menambah alat peraga yang terkait dengan pembelajaran PAI.

Dari penelitian terdahulu di atas, secara spesifik belum ada yang membahas tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan . oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul

“Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sragen tahun 2016/2017”.

C. Kerangka Berfikir

Kepala madrasah merupakan sebagai figur kunci dalam mendorong perkembangan dan kemajuan madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan masyarakat dapat memberikan sumber daya manusia yang cerdas, berkembang dan berperilaku yang lebih baik. Di madrasah sendiri mempunyai keunggulan jika dibandingkan dengan sekolah umum, selain mempelajari materi-materi umum seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan lain-lain, di madrasah sendiri mempelajari ilmu-ilmu tentang keagamaan yang lebih mendalam dari pada di sekolah umum. Walaupun di sekolah umum juga mempelajari ilmu agama, tetapi hanya sebagian kecil ilmu yang diajarkan pada madrasah. Dengan keunggulan madrasah tersebut seharusnya madrasah lebih diminati akan tetapi masih sedikit orang tua yang mau menyekolahkan anaknya ke madrasah.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen merupakan madrasah yang letaknya cukup strategis di dekat jalan raya. Namun sedikit orang tua yang mau menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut. kebanyakan orang tua lebih memilih sekolah umum dan menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Negeri Gondangrejo Karanganyar yang lebih unggul dibandingkan dengan Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.

Rendahnya mutu pendidikan dikarenakan SDM yang dimiliki madrasah rendah. Sebagian besar siswa yang masuk di madrasah adalah siswa yang tidak diterima di sekolah umum karena rendahnya nilai hasil ujian nasional. Faktor lain yang membuat mutu pendidikan rendah adalah sarana dan prasarananya. Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan peran dari kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena kepala madrasah merupakan orang yang paling bertanggungjawab di lingkungan madrasah. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor pendukung untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran madrasah yang dipimpinnya menjadi madrasah yang bermutu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong (2004:4) yang mengutip pendapat Bogdan dan Taylor, bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan menurut Kirt dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Deskriptif berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, dan pembicaraan (Suharsimi Arikunto, 2000: 309).

Jadi yang dimaksud metode penelitian Kualitatif Deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data atau informasi mengenai keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan yang berupa data atau gambaran tentang latar pengamatan, tindakan dan pembicaraan dari orang yang diamati secara utuh.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 3 Sragen di Jalan Raya Solo-Purwodadi km 14 Kalijambe Sragen. Penelitian ini mengambil lokasi di MAN 3 Sragen karena mutu pendidikan di madrasah tersebut tidak kalah dengan mutu pendidikan sekolah umum yang ada di sekitarnya meskipun madrasah tersebut terbilang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2017 sampai dengan 15 Juni 2017.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang hendak diteliti oleh peneliti, yakni pihak yang menjadi sasaran penelitian (Saifuddin Azwar, 2001:117). Adapun subjek dalam penelitian ini adalah kepala MAN 3 Sragen.

2. Informan Penelitian

Informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Burhan Bungin, 2007: 78). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru, karyawan dan siswa di MAN 3 Sragen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dan dapat menunjang keberhasilan penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan pengamatan dan penelitian secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki (Sutrisno Hadi, 1990: 136).

Observasi ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengamati peran kepala madrasah sebagai *leader* dan inovator yang ditunjukkan dengan kinerja sehari-hari kepala madrasah pada saat berada di MAN 3 Sragen.

2. Interview / wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003: 113). Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung dalam jangka waktu tertentu dan kemudian akhir.

Wawancara ditujukan kepada subjek dan informan penelitian guna mengetahui mutu pendidikan di MAN 3 Sragen, seperti kondisi sarana dan prasarana, keadaan guru, upaya kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru, dan inovasi-inovasi yang telah dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat, kabar, majalah, notulen rapat, lengger agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:206).

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 221).

Dokumentasi digunakan oleh peneliti guna untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen yang bersifat dokumen seperti jumlah siswa yang mendaftar pada setiap tahun ajaran baru serta keadaan sarana dan prasana yang bertambah atau meningkat setiap tahunnya.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferbility*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Lexy J. Moleong, 2002: 173).

Untuk mendapatkan keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2002: 178). Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber. Ini artinya data yang diperoleh dicek keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber sebagai bahan pembandingan, misalnya membandingkan hasil dokumentasi dengan hasil wawancara.

F. Teknik Analisi Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009: 244).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model interaktif (*interactive model of analysis*) yang terdiri dari 3 komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Lexy J. Moleong, 2004: 280).

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah mengidentifikasi satuan atau unit, yaitu unit-unit terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian (Tohirin, 2012: 148).

Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis

data. Langkah reduksi data melibatkan beberapa tahap. Tahap pertama, melibatkan langkah-langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Pada tahap kedua, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal, termasuk yang berkenaan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga dapat ditemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Catatan yang dimasukkan disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui. Catatan mengenai data atau gejala tertentu dibuat menjadi beberapa kalimat atau mungkin beberapa paragraf. Kemudian pada tahap terakhir dari reduksi data, disusun rancangan konsep-konsep serta penjelasan-penjelasan berkenaan dengan tema, pola, atau kelompok-kelompok data bersangkutan.

2. Penyajian Data

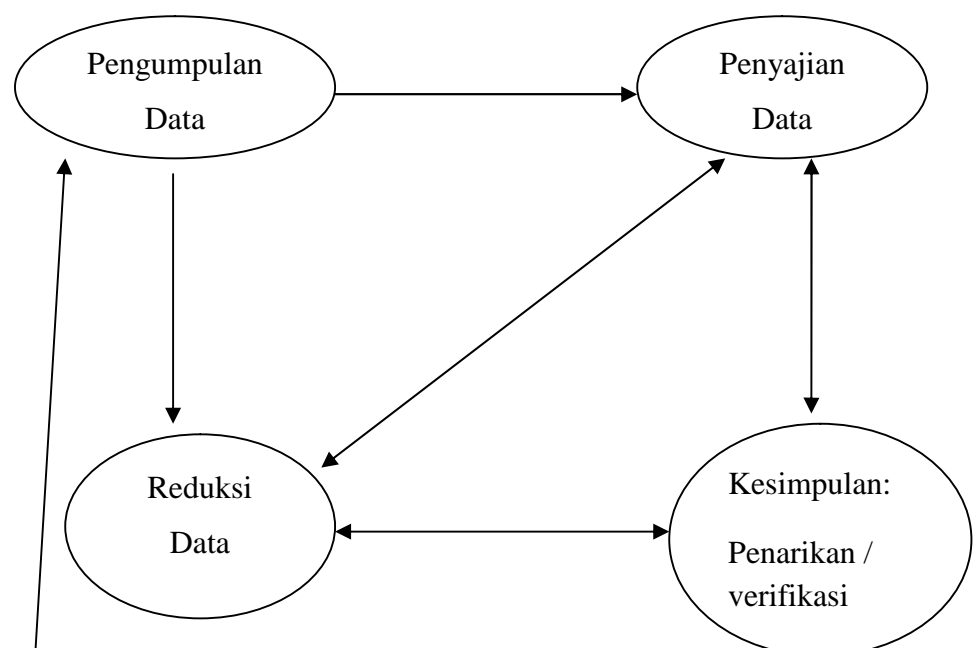
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan data, yakni menjalin (kelompok) data yang satu dengan (kelompok) data yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses analisis. Dalam hubungan ini, data yang tersaji berupa kelompok-kelompok atau gugusan-gugusan yang kemudian saling dikait-kaitkan sesuai dengan

kerangka teori yang digunakan. Gambar-gambar dan diagram-diagram yang menunjukkan keterkaitan antara gejala atau dengan gejala lain sangat diperlukan untuk kepentingan analisis data (Pawito, 2007: 104-106).

3. Penarikan dan Pengujian Kesimpulan

Berdasarkan semua hal dari reduksi data dan penyajian data kemudian ditarik beberapa kesimpulan. Setelah itu data diinterpretasikan untuk memperoleh gambaran tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian. Berdasarkan uraian di atas, langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Heberman

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Secara geografis MAN 3 Sragen berlokasi di Jl. Raya Solo-Purwodadi Km 14 Kalijambe, Sragen. Telp (0271) 6812566 kode pos 57277. MAN 3 Sragen secara umum berada di kecamatan kalijambe yang mempunyai batas sebagai berikut:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan POM kalijambe

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan area persawahan

Sebelah Timur : Berbatasan dengan area persawahan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Jl. Raya Solo-Purwodadi

(D.1)

2. Sejarah Berdirinya MAN 3 Sragen

Awal mula MAN 3 Sragen berasal dari Madrasah Aliyah Yaumika yang berdiri pada tahun 1978 yang berlokasi di desa Kalioso kelurahan Jetiskarangpung kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen.

Selanjutnya pada tahun 1984 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/5.d/426/1984 tanggal 7 Maret 1984 dan Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor:Kep/E/PP.03.2/336/1984 tanggal 12 Nopember 1984 Madrasah

Aliyah Yaumika menjadi Kelas Jauh Madrasah Aliyah Negeri Sragen atau Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe dan yang menjabat Kepala Madrasah adalah Drs. Salim berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen Nomor: Ma.K/6/I.b/122/1984 tanggal 10 April 1984.

Kemudian pada tanggal 1 Desember 1986 Drs. Salim selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe mengajukan permohonan pengadaan tanah. Selanjutnya pada tanggal 16 Juli 1988 kesanggupan mengganti ganti rugi tanah yang diketahui oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen.

Pada tanggal 16 September 1991 Drs. Salim menyerahkan jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe kepada kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen dikarenakan Drs. Salim menjabat baru sebagai Pengawas Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah untuk wilayah Kabupaten Sragen. Kemudian Jabatan kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe dijabat oleh Sdr. Sja'roni, BA berdasarkan surat dari Madrasah Aliyah Negeri Sragen Nomor : Ma.K/6/Kp.00.3/510/1991 tanggal 4 September 1991.

Kemudian pada tanggal 23 September 1991 Sja'roni, BA selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe mengajukan mengajukan usul Penegerian yang diketahui oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri I Sragen yang pada waktu itu dijabat oleh Drs. Wahyudi.

Selanjutnya berdasarkan KMA Nomor 107 tanggal 17 Maret 1997. Madrasah Aliyah Negeri Sragen Filial di kalijambe ditetapkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen. Sambil menunggu keputusan dari Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah, ditunjuk sdr. Sja'roni, BA NIP. 150071217 sebagai Yang Menjalankan Tugas (YMT) MAN 3 Sragen dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sragen Nomor: Mk.32/1.b/KP.07.5/448/1997 tanggal 26 Juni 1997. Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen diresmikan tanggal 26 Juni 1997 oleh Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Sragen.

Kemudian Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen dijabat kembali oleh sdr. Drs. Salim berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI Nomor : Wk/1.b/Kp.07.6/5101/1997 tanggal 11 September 1997. Serah terima Jabatan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen dari sdr. Sja'roni, BA kepada Drs. Salim pada tanggal 16 Oktober 1997 dengan Berita Acara Nomor: Ma.K/57/KP.07.5/57/1997.

Selanjutnya mulai tanggal 13 September 2002 Kepala MAN 3 Sragen dijabat oleh H. Sahirdjan, S.Ag, MM NIP. 150059722 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor : WK/1.b/KP.07.6/12240/2002 sampai dengan 31 Juli 2006 dikarenakan pensiun. Sambil menunggu Kepala Difinitif, jabatan Kepala MAN 3 Sragen ditunjuk Drs. Siswadi NIP. 150187194 sebagai Pelaksana Tugas (PLT) dengan Surat Keputusan Kepala Kantor

Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: KW.11.1/2/KP.07.6/4196/2006 yang saat itu menjabat sebagai Kepala MAN 2 Plupuh mulai tanggal 1 Agustus 2006 sampai tanggal 28 Oktober 2006 (karena meninggal dunia). Dan mulai tanggal 1 Nopember 2006 sampai dengan 22 Desember 2006 jabatan Kepala MAN 3 Sragen ditunjuk Drs. Suyadi NIP. 150226604 sebagai Pelaksana Tugas (PLT) dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: KW.11.1/2/KP.07.6/6474/2006 yang saat itu menjabat sebagai Kepala MTs N Kalijambe.

Kemudian mulai tanggal 22 Desember 2006 jabatan Kepala MAN 3 Sragen dijabat oleh Drs. Suhamato NIP. 150242236 sebagai Kepala Difinitif dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: KW.11.1/2/KP.07.6/5818/2006 sampai dengan 24 Desember 2008 (Drs. Suhamto Mutasi ke MAN Blora). Selanjutnya jabatan Kepala MAN 3 Sragen dijabat oleh Drs. H. Joko Triyono, M.Ag NIP. 150271174 dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah Nomor: KW.11.1/2/KP.07.6/7561/2008 tanggal 24 Desember sampai dengan sekarang (D.2).

3. Visi, Misi, dan Tujuan MAN 3 Sragen

a. Visi

Terwujudnya generasi muda yang berprestasi, terampil dan berakhlak mulia.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan program ketrampilan untuk bekal hidup mandiri.
- 4) Membiasakan perilaku Islam dalam lingkungan Madrasah maupun lingkungan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Membentuk peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Mengembangkan diri secara optimal dengan memanfaatkan kelebihan diri serta memperbaiki kekurangannya.
- 3) Menunjukkan sikap percaya diri dan tanggungjawab atas perilaku, perbuatan dan pekerjaan.
- 4) Berpartisipasi dalam penegakan aturan-aturan sosial
- 5) Menghargai keberagaman agama, bangsa, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup global
- 6) Membangun dan menerapkan informasi dan pengetahuan secara logis, kritis, kreatif dan inovatif

- 7) Menunjukkan kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif dalam pengambilan keputusan
- 8) Menunjukkan kemampuan mengembangkan budaya belajar untuk pemberdayaan diri
- 9) Menunjukkan sikap kompetitif dan sportif untuk mendapatkan hasil yang terbaik
- 10) Menunjukkan kemampuan menganalisa dan memecahkan masalah kompleks.
- 11) Menunjukkan kemampuan menganalisis gejala alam dan sosial
- 12) Memanfaatkan lingkungan secara produktif dan bertanggung jawab
- 13) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara demokratis dalam wadah NKRI
- 14) Mengekspresikan diri melalui kegiatan seni dan budaya
- 15) Mengekspresikan karyaseni dan budaya
- 16) Menghasilkan karya kreatif, baik individual maupun kelompok
- 17) Menjaga kesehatan dan keamanan diri, kebugaran jasmani serta kebersihan lingkungan
- 18) Berkomunikasi lisan dan tulisan secara efektif dan santun
- 19) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat
- 20) Menghargai adanya perbedaan pendapat dan berempati terhadap orang lain

- 21) Menunjukkan ketrampilan membaca dan menulis naskah secara sistematis dan estetik
- 22) Menunjukkan ketrampilan menyimak, membaca, menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia dan Inggris
- 23) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan tinggi (D.4).

4. Struktur Organisasi MAN 3 Sragen

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan jalur sekolah, yang mana secara garis besar mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pendidikan di sekolah selama jangka waktu tertentu sesuai dengan jenis, jenjang dan sifat sekolah tersebut.
- b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- c. Melaksanakan bimbingan dan konseling bagi siswa di sekolah
- d. Membina Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)
- e. Melaksanakan urusan Tata Usaha
- f. Membina kerjasama dengan orang tua, masyarakat dan instansi terkait
- g. Bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Departemen Pendidikan Nasional di provinsi melalui Kepala Kantor/Inspeksi Departemen dan Kebudayaan Kabupaten/Kandep

Adapun struktur organisasi MAN 3 Sragen adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Tugas Kepala Sekolah sebagai edukator (melaksanakan proses belajar mengajar), manager (menyusun rencana), administrator (menyelenggarakan administrasi), supervisor (mengganti kegiatan belajar mengajar), leader (pemimpin), innovator (melakukan pembaharuan), dan sebagai motivator (mengatur dan menciptakan hubungan kerja).

b. Ka. Ur. TU

Tugas Ka Ur. TU sebagai koordinator urusan seperti kepegawaian, kependidikan, kelengkapan, kepastakaan, keuangan, pendayagunaan SDM Kantor dan Rumah Tangga.

c. Waka Mad Ur. Kurikulum

d. Waka Mad Ur. Kesiswaan

e. Waka Mad Ur. Humas

f. Bendahara

g. Wali Kelas

h. Kepala Lab

i. BP/BK

j. Kepala Kepustakaan (D.3).

5. Sarana dan Prasarana MAN 3 Sragen

Sarana dan Prasarana atau yang disebut dengan fasilitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sarana dan prasarana ini akan menunjang keberhasilan

proses belajar mengajar berlangsung. Untuk membentuk kepribadian, bakat, mental, sikap, kecerdasan dan kreatifitas peserta didik yang kedepannya diharapkan dapat melanjutkan sebagai generasi penerus yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka perlu perencanaan yang baik dan matang serta memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. Oleh karena itu untuk mengetahui sarana fisik MAN 3 Sragen adalah sebagai berikut:

Ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar yang ada sebanyak 8 kelas. Selain ruangan kelas ada ruang pembelajaran lain sebagai penunjangnya yaitu perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, keterampilan. Diarea depan ada ruang guru, ruang TU, ruang kepala madrasah, laboratorium IPA, aula, mushola, ruang pertemuan, tempat parkir siswa dan guru serta lapangan upacara atau olahraga. Di area belakang ada kantin, ruang kelas, laboratorium komputer, ruang musik dan olahraga, ruang UKS dan BP/BK, serta ruang perpustakaan (O.27).

Adapun data keadaan sarana dan prasaranan yang ada di MAN 3 Sragen sebagai berikut:

a. Data Tanah dan Bangunan

1) Jumlah tanah yang dimiliki 3.040 m^2

2) Jumlah tanah yang telah bersertifikat 3.040 m^2

3) Luas Bangunan seluruhnya 1.464 m²

b. Ruang dan Gedung

Tabel 1

Keadaan Ruang dan Gedung

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lkl)		Kekura ngan
				Baik	Rusa k	
1	Ruang Kelas	8	720	8	-	-
2	R. Kantor / TU	1	88	1	-	-
3	R. Kepala	1	42	1	-	-
4	Ruang Guru	1	90	1	-	-
5	R. Perpustakaan	1	90	1	-	-
6	R. Lab	1	30	1	-	-
7	R. Ketrampilan	1	60	1	-	-
8	Aula	1	88	1	-	-
9	Mushola / RKB	1	90	1	-	-
10	R. UKS	2	16	2	-	-
11	R. BP/BK	1	16	1	-	-
12	Halaman/Upacara	X	760	X	X	-

c. Data Buku

Tabel 2

Data Buku Pegangan Guru dan Siswa

No	Jenis	Judul	Eks	Kondisi		Asal	
				Baik	Rusak	Droping	Swadaya
1	Pegangan Guru	13	65	-	-	v	V
2	Pelajaran Siswa	23	338	-	-	v	V
3	Bacaan Lainnya	325	1.478	-	95	v	V
Jumlah		361	1.881				

(sumber: D.6)

6. Keadaan Guru, karyawan dan Siswa

a. Data Guru dan karyawan MAN 3 Sragen

Jumlah tenaga pendidik yang mengajar di MAN 3 Sragen ada 20 guru. Diantara terdiri dari guru-guru mata pelajaran seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Olahraga, PKn, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Kesenian, Sejarah Nasional, Fiqih, Akidah Akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab, SKI, BK/BP, TIK, Keterampilan. Dari sekian guru-guru mata pelajaran tersebut yang sudah menjadi PNS sebanyak 13 Guru dan 6 guru masih berstatus GTT.

Sedangkan keadaan karyawan di MAN 3 Sragen berjumlah 7 karyawan, dengan status PNS berjumlah 2 dan non PNS berjumlah 5 dengan tamatan masing-masing 4 SLTA, 1 D2, dan 2 S1. Jadi karyawan di MAN 3 Sragen kekurangan 5 PNS. Data lengkap guru dan karyawan di MAN 3 Sragen terlampir.

b. Data Siswa MAN 3 Sragen

Tabel 3
Data Siswa

Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X-MIA	1	18	2	16
X-IIS	1	19	6	13
X-IIK	1	15	8	7
XI-MIA	1	18	4	14
XI-IIS	1	19	8	11
XI-IIK	--	--	--	--
XII-IPA	1	21	3	18
XII-IPS	1	20	4	16
XII-Keagamaan	1	17	1	16
Jumlah	8	147	36	111

(sumber: D.5)

B. Deskripsi Data Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 3 Sragen Tahun 2016/2017

Setelah diuraikan gambaran umum tentang MAN 3 Sragen, selanjutnya akan disajikan mengenai data hasil penelitian dan analisis tentang Peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Seorang kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen. Kepala madrasah memiliki berbagai macam peran diantaranya sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*. Diantara peran tersebut kepala madrasah sebagai *leader* dan inovator yang akan menjadi fokus penelitian ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bapak Warsam pada tanggal 13 Juni 2017, mengemukakan bahwa mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen mengalami peningkatan. Selain bapak kepala madrasah, salah satu guru yaitu ibu Nurul Hidayati juga mengemukakan bahwa mutu pendidikan di madrasah mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari segi prestasi-prestasi yang diperoleh siswa serta minat siswa yang telah lulus untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang selanjutnya itu tinggi (W.b.8-17).

Kepala sekolah selalu mengutamakan mutu pendidikan, misalnya memberikan arahan kepada guru untuk selalu belajar, disiplin dan menguasai materi pelajaran sebagai acuan untuk mengajar yang lebih optimal agar siswa dengan mudah memahaminya. Kepala madrasah juga sudah melaksanakan

visi dan misi madrasah dengan baik, contohnya misi berperilaku keislaman yaitu siswa diajak untuk sholat dzuhur berjamaah dan setelah selesai sholat dzuhur diadakan kultum dengan tema-tema keislaman untuk melatih siswa belajar berbicara di depan umum (W.c.18-25).

Wawancara dan observasi yang telah dilakukan tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, diperoleh data sebagai berikut:

1. Peran kepala madrasah sebagai *leader* dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala madrasah dalam memimpin mempunyai sifat disiplin, disiplin dalam artian bahwa kepala madrasah ketika datang ke madrasah tidak pernah terlambat dan selalu taat dengan peraturan yang ada. Kepala madrasah juga santun kepada guru-guru dan karyawan (W.d.18-25).

Kepala madrasah selalu mengutamakan kedisiplinan, baik itu disiplin bagi kepala madrasah, guru-guru, karyawan dan siswa. Disiplin yang diterapkan kepala madrasah yaitu disiplin tepat waktu, tepat waktu ketika guru dan siswa sampai di madrasah dan tepat waktu dalam kegiatan belajar mengajar (W.g.18).

Mengenai peran kepala madrasah sebagai leader, beberapa hal yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Warsam selaku kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, beliau memberikan motivasi dan dorongan kepada guru-guru untuk selalu meningkatkan dan menambah wawasan keilmuannya agar meningkatkan kredibilitas atau kualitas mengajar dan lebih bersemangat lagi dalam mengajar.

Ibu Ninuk yang merupakan salah satu guru di madrasah tersebut juga mengemukakan bahwa kepala madrasah memberikan dorongan dan motivasi kepada guru-guru. Kepala madrasah memberikan motivasi pada saat rapat dan individual atau secara langsung. Para guru diarahkan agar dalam mengajar lebih profesional serta dalam menyampaikan materinya menggunakan strategi yang sesuai dan memanfaatkan media yang ada dengan maksimal agar materi dapat mudah dipahami oleh siswa (W.c.18-25).

Kepala madrasah juga memberikan dorongan atau arahan kepada petugas TU. Ketika sedang melakukan penelitian, terlihat bapak kepala madrasah memberikan arahan kepada salah satu petugas TU mengenai pembuatan surat ijin orang tua untuk acara mabit (malam bina dan taqwa) yang akan diadakan dilingkungan madrasah pada saat bulan ramadhan (O.b.28).

b. Mengelola perubahan dan pengembangan

Dalam mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang lebih efektif, kepala madrasah yang merupakan *top leader* di madrasah, memiliki program yang utama yaitu membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dengan harapan madrasah bisa berkembang menjadi lebih baik dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada, kemudian untuk membangun madrasah ini kedepan lebih baik (W.b.8-17).

Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola perubahan dan pengembangan yaitu dengan meninjau pembangunan sarana dan prasarana yang sedang berlangsung di MAN 3 Sragen. Pada saat itu sedang berlangsung pemasangan atau peletakan alat-alat otomotif di ruang otomotif (O.b.29).

c. Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ninuk pada tanggal 14 Juni 2017, mengemukakan bahwa kepala madrasah selalu menciptakan budaya dan iklim belajar yang kondusif. Seperti hubungan antara kepala madrasah dengan siswa dan guru sangat baik, tidak ada pemisah diantaranya seperti atasan dan bawahan. Kepala madrasah juga seorang guru mata pelajaran akan tetapi diberi tanggungjawab yang berbeda dibandingkan dengan guru lainnya.

Hal itu ditunjukkan dengan adanya agenda harian setiap pagi ketika siswa datang ke madrasah diharuskan untuk berjabat tangan

dengan guru-guru yang pada waktu itu bertugas sebagai petugas piket di lobi depan madrasah, siswa laki-laki bersalaman dengan guru laki-laki dan siswa perempuan berjabat tangan dengan guru perempuan (O.b.29).

d. Mengelola guru dan karyawan

Kepala madrasah selalu mengingatkan kepada guru-guru dan karyawan untuk mempunyai atau membuat program, kemudian kepala madrasah meninjau bagaimana melaksanakan program tersebut dan mengevaluasinya. Setelah itu kepala madrasah memberi arahan dan tanggapan terhadap program dari guru dan karyawan tersebut agar kedepan berjalan lebih baik (W.b.8-17).

Tindakan yang dilakukan kepala madrasah untuk mengelola guru dan karyawan yaitu dengan pengawasan langsung. Pada guru, kepala madrasah meninjau pembelajaran ke setiap kelas dan untuk pengawasan karyawan, kepala madrasah masuk ke ruang TU untuk melihat hasil pekerjaan kayawannya (O.b.29).

e. Pengembangan aktivitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler

Untuk mengembangkan aktivitas siswa MAN 3 Sragen maka ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan, yaitu:

1) Menjahit

Berdasarkan wawancara dengan bapak Warsam selaku kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, mengemukakan bahwa ekstrakurikuler menjahit dimaksudkan untuk memberikan

bekal kepada siswa perempuan kedepan nanti ketika sudah lulus dari MAN 3 Sragen ingin melanjutkan bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan tata busana.

Kegiatan ekstrakurikuler menjahit dilaksanakan pada setiap hari rabu dan berlangsung setelah shalat dzuhur sampai pukul 3 sore dan yang menjadi guru atau pengajar dalam kegiatan ini yaitu ibu Yahrotul Milati yang merupakan lulusan S1 tata busana (W.f.18-26).

2) Otomotif

Sama dengan ekstrakurikuler menjahit, ekstrakurikuler otomotif ini dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada siswa laki-laki untuk kedepan nanti jika ingin bekerja atau yang berminat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan jurusan otomotif. Ekstrakurikuler otomotif sudah berjalan selama satu semester dan kemudian kedepannya akan diadakan PKL ke bengkel-bengkel di wilayah Kalijambe (W.b.8-17).

Kegiatan ekstrakurikuler otomotif dilaksanakan juga pada hari rabu ba'da dzuhur sampai dengan jam 3. Untuk pengajarnya bapak Ahlan yang merupakan guru otomotif di SMK Muhammadiyah 6 Gemolong (W.f.18-26).

3) Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler sudah menjadi kewajiban bagi setiap sekolah untuk diadakan, mulai dari jenjang SD sampe

dengan SMA atau sederajat. Yang berkewajiban menjadi peserta kegiatan pramuka di MAN 3 Sragen yaitu kelas X dan kelas XI sebagai DA (Dewan Ambalan), untuk pembina pramuka yaitu Bapak Muslim dan Ibu Khasanah yang merupakan Alumni dari Man 3 Sragen (W.b.8-17).

Kegiatan pramuka dilaksanakan pada setiap hari jumat yang bertempat di ruang kelas masing-masing kelas X Agama, X Ipa dan X Ips atau di halaman madrasah. Kegiatannya meliputi penyampaian materi dan praktik baris berbaris (W.f.18-26).

4) Hadroh

Kegiatan ekstrakurikuler hadrah diadakan setiap hari sabtu setelah berakhirnya proses pembelajaran. Kegiatan ini tidak ada guru yang mengajarnya, akan tetapi ada salah satu siswa yang bisa dan mengajarkannya bagi siswa lain yang berminat untuk belajar hadrah baik dari vokal maupun yang menabuh alat musiknya (W.f.18-26).

Dari siswa yang sudah bisa dalam memainkan alat musik hadrah dan vokalnya itu maka mereka akan ditampilkan dalam acara-acara di madrasah, seperti rapat wali murid dan akhirussanah (D.a.7).

f. Pengembangan iman dan taqwa melalui kegiatan di bulan Ramadhan

Untuk mengembangkan iman dan taqwa siswa-siswa MAN 3 Sragen dan bertepatan dengan bulan Ramadhan maka pihak madrasah mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1) MABIT (malam bina iman dan taqwa)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, mengemukakan bahwa pada pertengahan bulan Ramadhan kemarin telah diadakan kegiatan malam bina iman dan taqwa yang bertempat di madrasah dan diikuti oleh siswa kelas X dan XI. Kegiatan ini dimaksudkan untuk membentuk karakter keislaman siswa agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, sehat secara jasmani, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat terhadap Allah SWT.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan pada saat MABIT yaitu tarawih berjamaah, tadarus sampai khatam dengan membagi menjadi 8 kelompok dan setiap kelompok membaca 3-4 Juz, dan tausiyah yang disampaikan oleh kepala madrasah (W.f.18-26).

2) Pengumpulan zakat

Kegiatan pengumpulan zakat dilakukan di madrasah dan dikumpulkan ke panitia zakat pada tanggal 8 Juni 2017, yang menjadi panitia zakat yaitu dari pihak OSIS (W.f.18-26).

3) Pembagian zakat

Kegiatan pembagian zakat dilakukan pada tanggal 12 Juni 2017 dan yang terlibat dalam pembagian zakat yaitu anggota OSIS, zakat dibagikan ke masyarakat sekitar MAN 3 Sragen yang kurang mampu (O.b.29).

2. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator, beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kompetensi guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Warsam selaku kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, beliau mengemukakan bahwa program untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikutkan guru dalam beberapa kegiatan diklat dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran).

Ibu Ninuk yang merupakan salah satu guru di MAN 3 Sragen juga mengemukakan bahwa beberapa program yang diikuti oleh guru-guru adalah diklat dan MGMP (W.c.18-25).

1) Diklat

Kegiatan diklat yang ada selalu diikuti oleh setiap guru dan karyawan tergantung kadaan dari diklatnya, jika itu diklat mata pelajaran maka yang dikutkan yaitu guru mata pelajaran

tertentu. Tetapi jika diklat itu termasuk diklat fungsional guru maka semua guru ikut dalam diklat tersebut sepanjang dana yang ada bisa mencukupi untuk mengikuti kegiatan tersebut (W.b.8-17).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ninuk sebagai salah satu guru di MAN 3 Sragen, beliau juga mengemukakan bahwa guru-guru di MAN 3 Sragen selalu mengikuti diklat yang diadakan oleh kemenag dan bertempat di kanwil kemenag Sragen maupun diklat-diklat yang lainnya. Beliau juga yang merupakan peserta diklat Bimbingan Teknis Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PAI dan Umum Angkatan VI Tingkat MTs dan MA Kabupaten Sragen di Wisma Palereman Ayem tentrem Ondrowino pada Tanggal 19 Oktober 2015-22 Oktober 2015 (W.c.18-25).

2) MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)

Bapak Warsam selaku kepala madrasah mengemukakan bahwa yang mengikuti kegiatan MGMP adalah semua, karena MGMP sebagai wadah bertukar pikiran, bertukar pendapat dan bertukar program antar guru mata pelajaran yang sama agar ada keseragaman antara guru di MAN 3 Sragen dengan guru-guru yang ada di madrasah lain (W.b.8-17).

Salah satu guru yang mengikuti MGMP yaitu ibu Ninuk Faizah, menurut beliau kegiatan MGMP merupakan kegiatan

yang sangat bermanfaat, menambah pengetahuan, dan mengenal banyak guru-guru dari madrasah lain yang mengampu mata pelajaran Fiqih. Kegiatan MGMP ini diadakan setiap semester paling sedikit 2 kali, yang dibahas pada saat rapat MGMP yaitu mengenai pembuatan soal ujian, mengenai metode-metode pembelajaran dan mengenai materi pembelaran (W.c.18-25).

b. Peningkatan nilai-nilai hasil ujian siswa

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara seperti meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasioal atau ujian sekolah.

Nilai hasil ujian siswa yang meningkat merupakan harapan dari setiap lembaga pendidikan. Tetapi agar sesuai harapan tersebut maka harus ada beberapa tidakan atau inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 13 Juni 2017 beberapa hal atau inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan nilai hasil ujian diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Try Out

Agar siswa kelas XII memiliki kesiapan dalam menghadapi ujian nasional, maka MAN 3 Sragen mengadakan Try Out atau latihan mengerjakan soal-soal ujian nasional. Soal-soal pada saat try out memang tidak bisa dipastikan sama dengan soal-soal ujian nasional yang sebenarnya, namun soal-

soal tersebut dibuat sesuai dengan kisi-kisi ujian nasional (W.b.8-17).

Soal-soal tersebut yang membuat biasanya dari MGMP SMA, Kementerian Agama dan dari MAN 3 Sragen itu sendiri. Pelaksanaan try out memiliki manfaat banyak bagi siswa yang akan menghadapi ujian nasional, manfaat tersebut diantaranya:

- a) Siswa lebih percaya diri untuk menghadapi ujian nasional dan lebih mempunyai kesiapan yang penuh.
- b) Siswa dapat menguasai berbagai bentuk materi yang akan diujikan.
- c) Siswa lebih terbiasa dan terampil dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional (W.d.18-25).

Try out yang diikuti oleh semua siswa kelas XII tersebut dilaksanakan pada tanggal 6-11 Maret 2017, try out yang dilaksanakan merupakan try out dari pihak sekolah dan dari kabupaten, untuk tempat berlangsungnya try out dilaksanakan di MAN 3 Sragen sendiri (W.d.18-25).

2) Les atau tambahan jam mata pelajaran yang diujikan

Les atau tambahan jam pelajaran dilakukan oleh guru-guru mata pelajaran setiap hari yaitu senin sampai sabtu setelah jam pelajaran selesai dilaksanakan (W.b.8-17).

Les mata pelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional biasanya dilaksanakan setelah siswa kelas XII

memasuki semester genap. Di MAN 3 Sragen terdapat 3 jurusan pendidikan yaitu IPA, IPS dan Agama. Untuk jurusan IPA, mata pelajaran yang mendapat tambahan jam adalah Fisika, Biologi, Kimia, Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Untuk jurusan IPS, mata pelajaran yang mendapat tambahan jam yaitu Ekonomi, Geografi, Sosiologi, Bahasa Indonesia, Matematika dan Bahasa Inggris. Sedangkan untuk jurusan Keagamaan, mata pelajaran yang mendapat tambahan jam yaitu Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Fiqih, Qur'an Hadits, SKI dan Akidah Akhlak (W.d.18-25).

3) Training ESQ

ESQ merupakan singkatan dari *Emotional Spiritual Quotient* yang merupakan gabungan dari EQ dan SQ, yaitu penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual.

Training ESQ biasanya dilaksanakan sebelum mendekati ujian nasional yaitu pada tanggal 29 Maret 2017, yang menjadi pembicara pada saat trainin ESQ tersebut yaitu dari SBRI. Kegiatan ini diikuti oleh semua siswa kelas XII yang bertempat di kelas masing-masing siswa kelas XII IPA, IPS dan Agama (W.b.8-17).

Dalam ESQ biasanya pembicara melakukan ceramah, berbagi cerita, menayangkan film-film pendek dan menampilkan

gambar-gambar tentang kerasnya kehidupan disertai materi pembicara yang dapat membuat para peserta training banyak yang menangis. Dalam training tersebut biasanya siswa memiliki keinginan akan menjadi manusia yang lebih baik dan termotivasi untuk membuat orang tua bahagia setelah apa yang mereka lihat dalam tayangan gambar dan film pendek itu.

Manfaat yang didapatkan oleh siswa setelah mengikuti training ESQ yaitu:

- a) Siswa mempunyai mental yang lebih percaya diri dan optimis dalam menghadapi ujian nasional.
 - b) Siswa tidak merasa takut untuk menghadapi ujian nasional.
 - c) Mengingatkan siswa akan kebesaran Allah SWT.
 - d) Membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik untuk kedepannya nanti (W.d.18-25).
- c. Mengikutkan siswa dalam kegiatan lomba

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, mengemukakan bahwa untuk meningkatkan bakat, kemampuan dan jiwa bersaing siswa, maka kepala madrasah mengikutkan siswa-siswa dalam perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun se-karesidenan. Kepala madrasah biasanya mengikutkan para siswa yang berprestasi di madrasah dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), lomba dibidang kepramukaan dan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan

Olahraga Madrasah), antar MA se-Kabupaten Sragen. Sebelum mengikuti lomba, biasanya siswa diberi latihan terlebih dahulu agar dalam lomba nantinya dapat meraih juara.

Seperti lomba olahraga voly yang telah diikuti oleh siswa di MAN 1 Surakarta pada bulan Desember 2016, satu bulan sebelum mengikuti lomba tersebut, siswa sudah diajak oleh guru olahraga yaitu bapak Andip Hermawan untuk latihan fisik dan kekompakan, akan tetapi lapangan voly yang tersedia di MAN 3 Sragen tidak memenuhi standar jadi siswa meminjam lapangan voly milik warga di kalijambe yang luasnya memenuhi standar (W.g.27).

Prestasi yang pernah diraih dalam mengikuti lomba-lomba tingkat kabupaten yaitu pada lomba AKSIOMA, yang pada waktu lombanya diadakan di MAN 1 Sragen. Siswa MAN 3 Sragen meraih juara 1 bidang biologi, juara 3 ekonomi, juara 2 olahraga dan murotal mendapat juara 2 serta untuk lomba menyanyi mendapat juara 2 dan 3 dalam lomba AKSIOMA tingkat kabupaten. Hal ini ditunjukkan dengan adanya piala yang dipajang dilemari piala yang berada di aula tengah madrasah (O.30).

d. Peningkatan jumlah siswa baru

Untuk menarik perhatian siswa yang telah lulus SMP/MTs, maka kepala madrasah dan dibantu oleh para guru dan karyawan membuat MMT dan menyebar brosur yang berisi visi, misi

madrasah, kegiatan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta syarat dan waktu pendaftaran siswa baru (D.a.7).

Pemasangan MMT biasanya di depan sekolah-sekolah dan daerah sekitarnya yang berdekatan dengan SMP/MTs. Hal itu dimaksudkan agar para siswa yang sudah lulus dari SMP/MTs dan orang tua yang melihatnya dapat membaca visi, misi, tujuan madrasah, kegiatan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana serta syarat dan waktu pendaftaran siswa baru (W.e.22).

e. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari proses pembelajaran dan berperan sangat penting untuk pencapaian pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dan salah satu siswa, bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari adanya penambahan ruangan otomotif dan alat-lata yang dipakai untuk keperluan ekstrakurikuler otomotif. Dari segi media pembelajaran juga telah bertambah seperti LCD, Komputer dan Buku penunjang pembelajaran (O.27).

Peningkatan lain yang terlihat adalah dengan penambahan jaringan internet atau WiFi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. (Observasi, 15 Juni 2017). Manfaat yang didapatkan oleh guru dengan penambahan jaringan internet ini yaitu guru dapat

memperoleh materi untuk bahan mengajar. Materi yang didapatkan dari mengakses internet yaitu buku elektronik, video pembelajaran dan gambar-gambar yang diperlukan sebagai bahan ajar (W.c.18-25).

f. Pengembangan model-model pembelajaran bagi guru-guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah pada tanggal 13 Juni 2017, beliau mengemukakan bahwa pengembangan model-model pembelajaran sangat ditekankan kepada guru-guru agar dalam proses belajar mengajar dapat menarik minat belajar siswa dan materi dapat tersampaikan kepada siswa secara mudah. Untuk itu kepala madrasah mengikutkan guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti MGMP agar saling bertukar pengalaman mengajar antara guru mata pelajaran di Madrasah Aliyah se-Kabupaten Sragen.

Guru-guru dalam mengajar telah menggunakan berbagai model pembelajaran. Variasi mengajar yang diaplikasikan oleh guru saat mengajar seperti dengan ceramah dan dipadukan dengan metode yang lebih interaktif yang membuat siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, guru juga menggunakan media pembelajaran yang ada seperti penggunaan LCD, dan mayoritas guru di MAN 3 Sragen sudah bisa menggunakan media pembelajaran ini sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung (W.f.18-26).

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Setelah data yang diketahui sebagaimana yang penulis sajikan pada fakta-fakta temuan penelitian di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data-data yang terkumpul dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menerangkan keadaan dengan menggunakan kata-kata secara terperinci.

Pemimpin madrasah yang baik adalah figur yang paling menentukan bagi berkembang atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan. Kepala madrasah memiliki kewajiban-kewajiban dan bertanggung jawab pada perkembangan guru, karyawan, siswa serta berperan besar dalam peningkatan mutu pendidikan.

Dalam teori disebutkan bahwa beberapa faktor yang menjadi pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di madrasah diantaranya adalah ketenagaan (guru dan staf TU), siswa, serta sarana dan prasarana.

Dari fakta temuan di lapangan peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah baik. Mengenai peran kepala madrasah sebagai leader dalam meningkatkan mutu pendidikan, tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah adalah berkaitan dengan memberikan dorongan dan motivasi kepada guru, yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan memberikan motivasi ke guru dan karyawan baik dalam acara rapat maupun memberi motivasi secara langsung atau secara perorangan. Selain itu kepala madrasah juga mengelola perubahan dan pengembangan di madrasah, yang dilakukan

kepala madrasah yaitu dengan mengawasi langsung penambahan sarana dan prasana yang ada. Selanjutnya, tindakan yang dilakukan kepala madrasah sebagai leader yaitu dengan menciptakan budaya dan iklim pembelajaran yang kondusif, itu ditunjukkan dengan terciptanya suasana belajar yang nyaman dan tidak ada kesenjangan antara atasan dan bawahan, antara siswa dengan guru maupun kepala madrasah, semua dianggap sama karena semua adalah warga madrasah. Tindakan lainnya yaitu mengelola guru dan karyawan, pengembangan aktivitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan pengembangan iman dan taqwa melalui kegiatan di bulan Ramadhan.

Mengenai peran kepala madrasah sebagai Inovator maka kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan serta mencari gagasan baru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Peran kepala madrasah sebagai inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen adalah dengan peningkatan kompetensi guru, kepala madrasah dalam hal ini mengikutkan semua guru dalam kegiatan diklat dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Selain itu, inovasi lain yang dibuat oleh kepala madrasah yaitu peningkatan nilai-nilai hasil ujian siswa, dengan penambahan jam pelajaran untuk siswa bagi mata pelajaran yang akan diujikan, cara yang lain dengan mengadakan try out atau uji coba mengerjakan soal ujian, cara yang ketiga dengan mengadakan training ESQ untuk melatih mental dan spiritual siswa dalam menghadapi ujian

nasional. Selanjutnya hal-hal yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan mengikutkan siswa dalam kegiatan lomba seperti KSM dan AKSIOMA, peningkatan jumlah siswa baru dengan adanya ekstrakurkuler baru yaitu otomotif, dan inovasi fisik serta pengembangan model-model pembelajaran bagi guru.

Dari beberapa peran dan tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan, maka dalam proses peningkatan mutu madrasah terdapat beberapa indikator-indikator keberhasilannya. Indikator-indikator yang dipertimbangkan bagi keberhasilan adalah masukan (*input*), proses, hasil (*output*), dan dampak (*outcome*).

Jika diklasifikasikan berdasarkan indikator mutu adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan mutu input pendidikan

Input. Dalam konteks ini, aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator adalah yang berkenaan dengan visi, misi, tujuan, sasaran madrasah, sumber daya madrasah, siswa, kurikulum dan lain sebagainya (Minah El Widah, dkk. 2012: 102).

Untuk meningkatkan mutu input pendidikan, yang dilakukan oleh kepala madrasah diantaranya adalah dengan pembuatan MMT dan brosur yang berisi tentang profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen seperti visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana serta ekstrakurikuler yang baru untuk menarik calon siswa baru yang ingin

mendaftar. Dari tindakan kepala madrasah tersebut cukuplah baik dengan adanya peningkatan jumlah pendaftaran peserta didik baru.

Selain meningkatkan jumlah pendaftaran siswa baru, kepala madrasah juga mengikutkan para siswa yang berprestasi dan mempunyai bakat untuk mengikuti perlombaan antar MA se-Kabupaten Sragen.

Pembuatan MMT, penyebaran brosur, penambahan ekstrakurikuler yang baru dan mengikutkan siswa dalam perlombaan merupakan inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Peningkatan mutu proses pendidikan

Proses. aspek-aspek yang dipertimbangkan dalam komponen ini adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan program, proses pembelajaran, proses penilaian (Minah El Widah, dkk. 2012: 102).

Dalam proses pembelajaran guru-guru telah ditekankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang menarik, agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan mudah dipahami. Selain itu kepala madrasah juga menekankan guru untuk menggunakan media pembelajaran yang tersedia seperti LCD, dan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti jaringan internet untuk mencari buku penunjang lainnya atau sumber belajar untuk

melengkapi buku mata pelajaran yang telah ada dalam kegiatan belajar mengajar.

Beberapa metode yang sering digunakan oleh guru yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, atau ada guru yang memvariasikan dua metode menjadi satu, hal ini dilakukan agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar guru tidak hanya memberikan materi pelajaran saja, akan tetapi guru juga memberikan motivasi kepada siswa, motivasi dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

Selain proses pembelajaran diatas, di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen juga terdapat kegiatan yang dapat menunjang dan mengembangkan aktivitas siswa, diantaranya yaitu:

- a. Ekstrakurikuler hadroh
 - b. Ekstrakurikuler pramuka
 - c. Ekstrakurikuler menjahit
 - d. Ekstrakurikuler otomotif
 - e. Ekstrakurikuler musik
3. Peningkatan mutu output pendidikan

Output. Hasil nyata dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah adalah berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik (Minah El Widah, dkk. 2012: 102).

Dari segi output, peran kepala madrasah juga terlihat yaitu membuat nilai rata-rata hasil ujian siswa sudah cukup baik. Selain itu

banyak prestasi yang telah diraih siswa dalam perlombaan pada tahun ajaran 2015/2016 dan tahun 2016/2017, diantaranya yaitu:

- a. Juara 3 Lari 400 M Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
 - b. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
 - c. Juara 2 Tenis Meja Tunggal Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
 - d. Juara 3 Madrasah Singer Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
 - e. Juara 2 Madrasah Singer Putra dalam AKSOMA tahun 2015
 - f. Juara 3 Cerdas Cermat Kabupaten Sragen tahun 2016
 - g. Juara 2 MTQ Putra dalam AKSIOMA tahun 2017
 - h. Juara 3 Tenis Meja Putri dalam AKSIOMA tahun 2017
 - i. Juara 1 Biologi dalam KSM MA tahun 2017
 - j. Juara 3 Ekonomi dalam KSM MA tahun 2017
 - k. Juara 2 Madrasah Singer Putra dalam AKSIOMA tahun 2017
 - l. Juara 3 Madrasah Singer Putri dalam AKSIOMA tahun 2017
4. Peningkatan mutu outcome pendidikan

Outcome. Aspek yang dipertimbangkan dalam penyusunan indikator ini adalah manfaat jangka panjang dari kegiatan peningkatan mutu pendidikan berbasis madrasah, antara lain pendidikan lanjut, pengembangan karier, kesempatan untuk berkembang (Minah El Widah, dkk. 2012: 102).

Dari segi outcome, kepala madrasah dan guru-guru ketika mengajardi dalam kelas juga selalu menekankan kepada siswa untuk

melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, guru memberikan motivasi kepada siswa agar mau melanjutkan ke perguruan tinggi. Hasilnya siswa merespon baik motivasi dari kepala madrasah dan guru-guru, dan siswa yang berkemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi mengalami peningkatan.

Selain itu kepala madrasah juga telah membuat inovasi-inovasi untuk memberikan bekal kepada siswa nantinya yang tidak akan melanjutkan ke perguruan tinggi yaitu dengan menambah kegiatan ekstrakurikuler menjahit dan otomotif. Untuk otomotif itu sendiri kedepannya akan diadakan PKL ke bengkel-bengkel yang ada di Kabupaten Sragen agar siswa memperoleh pengalaman terjun langsung ke dalamnya.

Dari peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, bila dalam kepemimpinannya dan inovasi-inovasinya lebih dioptimalkan lagi dan mendapat dukungan dari seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen, maka mutu pendidikan akan lebih meningkat lagi dan menghasilkan lulusan madrasah yang unggul dan masyarakat umum bisa menerimanya, sehingga nantinya masyarakat memandang bahwa lulusan dari Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen adalah lulusan yang unggul dalam bidang IPTEK dan IMTAQ.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

1. Peran sebagai Leader

Kepala madrasah dalam memimpin mempunyai sifat disiplin, disiplin dalam artian bahwa kepala madrasah ketika datang ke madrasah tidak pernah terlambat dan selalu taat dengan peraturan yang ada. Kepala madrasah juga santun kepada guru-guru dan karyawan serta tegas dan bijaksana.

Mengenai peran kepala madrasah sebagai leader, beberapa hal yang dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru dan karyawan
- b. Mengelola perubahan dan pengembangan
- c. Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif
- d. Mengelola guru dan karyawan
- e. Pengembangan aktivitas siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu:
 - 1) Menjahit
 - 2) Otomotif

- 3) Hadroh
 - 4) Pramuka
- f. Pengembangan iman dan taqwa melalui kegiatan di bulan Ramadhan yaitu:
- 1) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)
 - 2) Pengumpulan zakat fitrah
 - 3) Pembagian zakat fitrah

2. Peran sebagai inovator

Mengenai peran kepala madrasah sebagai inovator, beberapa hal yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan kompetensi guru

Program untuk meningkatkan kompetensi guru adalah dengan mengikutkan guru-guru dalam beberapa kegiatan diklat dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Kegiatan diklat bisa dikategorikan sebagai diklat fungsional guru dan diklat mata pelajaran.

b. Peningkatan nilai-nilai hasil ujian siswa

Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui beberapa cara seperti meningkatkan ukuran prestasi akademik melalui ujian nasioal atau ujian sekolah.

Nilai hasil ujian siswa yang meningkat merupakan harapan dari setiap lembaga pendidikan. Tetapi agar sesuai harapan tersebut

maka harus ada beberapa tindakan atau inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah. Beberapa hal atau inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan nilai hasil ujian diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Try Out
 - 2) Les atau tambahan jam mata pelajaran yang diujikan
 - 3) Training ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)
- c. Mengikutkan siswa dalam kegiatan lomba
- Untuk meningkatkan bakat, kemampuan dan jiwa bersaing siswa, maka kepala madrasah mengikutkan siswa-siswa dalam perlombaan baik ditingkat kecamatan, kabupaten maupun se-karesidenan. Kepala madrasah biasanya mengikutkan para siswa yang berprestasi di madrasah dalam ajang Kompetisi Sains Madrasah (KSM), lomba dibidang kepramukaan dan AKSIOMA (Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah), antar MA se-Kabupaten Sragen. Sebelum mengikuti lomba, biasanya siswa diberi latihan terlebih dahulu agar dalam lomba nantinya dapat meraih juara.
- d. Peningkatan jumlah siswa baru
 - e. Inovasi fisik
 - f. Pengembangan model-model pembelajaran bagi guru-guru

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen adalah sebagai berikut:

1. Untuk kepala madrasah, hendaknya lebih maksimal lagi dalam memimpin dan selalu berusaha menjadi kepala madrasah yang tanggap akan perkembangan dunia pendidikan dalam berbagai aspek seperti guru, karyawan, siswa, sarana dan prasarana.
2. Untuk guru, hendaknya lebih meningkatkan lagi kompetensi-kompetensi guru berdasarkan undang-undang yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selanjutnya bagi guru-guru untuk lebih mengembangkan lagi model-model pembelajarannya agar dalam kegiatan belajar mengajar bisa menarik siswa dan materi dapat tersampaikan dengan baik.
3. Untuk siswa, hendaknya dapat lebih patuh terhadap peraturan-peraturan yang berlaku serta lebih semangat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasinya demi terciptanya mutu pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aina Mulyana. 2015. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Online), <http://ainamulyana.blogspot.com/2015/03/manajemen-berbasis-sekolah-mbs.html> diakses 5 Mei 2017).
- Aminuddin, dkk. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Teori dan Praktek*. Surakarta: Tarbiyah Press STAIN Surakarta.
- Ara Hidayat dan Imam Machali. 2012. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Pustaka Educa.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2001. *Administrator Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2011. *Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Dedeng Rasidin. 2003. *Akar-akar Pendidikan dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits*. Bandung: Pustaka Umat.
- Denny Bagus. 2010. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Online), (<http://jurnal-sdm.blogspot.co.id/2010/03/manajemen-peningkatan-mutu-berbasis.html> diakses 10 Mei 2017)
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Darus Sunnah
- E. Mulyasa. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edward Sallis. 2010. *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hartani. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo.

- Hasan Langgulung. 1993. *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, Filsafat dan pendidikan*. Jakarta: Al-Husna Zikra
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim Bafadal. 2006. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikbal Barlian. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Palembang: Erlangga
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dian Nafi', dkk. 2007. *Proses Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara.
- M. Ngalm Purwanto. 2012. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marlen sirait. 2013. *Upaya Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Online), (http://www.kompasiana.com/marlensirait/upaya-untuk-meningkatkan-mutu-pendidikan-peningkatan-mutu-belajar_55293556f17e61cc4a8b45aa, diakses 2 Mei 2017).
- Minnah El Widdah, dkk. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Muwahid Shulhan. 2013. *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Teras
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nanang Fattah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Zazin. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Oemar Hamalik. 1999. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- S. Nasution. 2003. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saifuddin Azwar. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarwan Danim. 2013. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- _____ dan H. Khairil. 2012. *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya
- Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Syamsul Huda Rohmadi. 2012. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Araska
- Toto Suharto. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI/ WAWANCARA/ DOKUMENTASI

No	Fokus	Aspek	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Keterangan
1.	Profil Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen tahun 2016/2017 dan peran kepala madrasah	1. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen 2. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen 3. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun 2016/2017 4. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun 2016/2017 5. Kedadaan Guru dan Siswa 6. Keadaan sarana dan prasarana 7. Setifikat diklat dan MGMP, MMT dan Brosur serta foto kegiatan siswa	Dokumentasi	a. Kepala tata usaha	
2.	Peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator	8. Bagaimana keadaan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen?	Wawancara	b. Kepala madrasah:	

<p>dalam meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sragen Tahun 2016/2017</p>	<p>9. Bagaimana peran kepala madrasah sebagai <i>leader</i> dan inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>10. Apakah kepala madrasah mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif?</p> <p>11. Sebagai leader, Apakah kepala madrasah menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>12. Bagaimana upaya kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal?</p> <p>13. Inovasi apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu</p>		<p>Bapak Warsam</p> <p>Guru:</p> <p>c. Ibu Ninuk Fauziati</p> <p>d. Ibu Nurul Hidayati</p> <p>e. Bapak Sugiyo</p> <p>Siswa:</p> <p>f. Rina</p> <p>g. Dedy</p>	
--	---	--	---	--

		<p>pendidikan?</p> <p>14. Apa inovasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil ujian nasional?</p> <p>15. Adakah program yang direalisasikan untuk peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa?</p> <p>16. Inovasi apa yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran agar siswa memahami isi materi yang diajarkan?</p> <p>17. Bagaimana upaya dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?</p> <p>18. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin MAN 3 Sragen?</p> <p>19. Apakah kepala madrasah selalu mengutamakan mutu pendidikan di</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>MAN 3 Sragen?</p> <p>20. Apakah kepala madrasah menciptakan iklim sekolah yang kondusif?</p> <p>21. Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>22. Inovasi apa yang ditawarkan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 3 Sragen ini?</p> <p>23. Apakah ada penambahan kegiatan di madrasah maupun diluar madrasah untuk guru, karyawan dan siswa sebagai bentuk inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan?</p> <p>24. Selama kepala madrasah memimpin, bagaimana kemajuan di MAN 3 Sragen?</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>25. Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik?</p> <p>26. Inovasi apa yang diberikan kepala madrasah untk meningkatkan nilai-nilai hasil ujian siswa?</p> <p>27. Apakah ada penambahan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler baru setelah adanya pergantian kepala madrasah? Dan apa saja kegiatan itu?</p>			
3.	Mengamati peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator, mengamati perubahan yang terjadi di MAN 3 Sragen	<p>28. Sarana dan prasarana yang ada di MAN 3 Sragen</p> <p>29. Mengamati tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru, pegawai dan siswa.</p> <p>30. Mengamati peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator pada kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran.</p>	Observasi		

		31. Mengamati hasil karya siswa dan prestasi siswa.			
--	--	---	--	--	--

Keterangan:

- W : wawancara
O : observasi
D : dokumentasi
a : Kepala TU
b : Kepala madrasah
c : Ibu Ninuk Fauziati
d : Ibu Nurul Hidayati
e : Bapak Sugiyo
f : Rina sebagai siswa
g : Dedi sebagai siswa

Lampiran 2

FIELD NOTE

Kode : O.29
Hari/tanggal : Kamis, 8 Juni 2017
Waktu : 8.30 WIB
Subjek : Bapak Warsam

Pagi itu saya pergi ke MAN 3 Sragen, saya berniat untuk melakukan observasi, dan meminta dokumen. Sebelum masuk ke madrasah, saya melihat sekeliling madrasah. Saya melihat perbatasan-perbatasan madrasah. Setelah itu saya masuk dan bertemu dengan pak satpam untuk meminta izin observasi dan dokumentasi, kemudian pak satpam menyuruh saya untuk menemui kepala TU. Setelah saya bertemu dengan kepala TU yaitu Ibu Nurul dan mengutarakan maksud saya. Akan tetapi saya hanya diizinkan melakukan observasi saja karena saya belum membawa surat penelitian. Pada waktu itu juga saya melihat kepala madrasah masuk ke ruang TU untuk keperluan meninjau langsung pekerjaan karyawan madrasah yang pada saat itu sedang diberi tugas oleh kepala madrasah untuk membuat surat undangan bagi orang tua/wali siswa untuk menghadiri pembagian rapot atau hasil ujian selama satu semester. Tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru yaitu meninjau pekerjaan guru-guru yang pada waktu itu sedang merekab nilai-nilai hasil ujian semester siswa. Serta tindakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap siswa yaitu menyuruh siswa untuk tidak keluar dari madrasah ketika ada jam kosong kecuali saat jam istirahat, pada saat itu sedang ada *class meeting* dan tidak ada pelajaran karena sudah melaksanakan ujian akhir semester.

Kode : O.30
Hari/tanggal : **Senin, 12 Juni 2017**
Waktu : **7.00 WIB**
Subjek : **Bapak Warsam**

Pagi itu saya pergi ke MAN 3 Sragen untuk melakukan observasi peran kepala madrasah sebagai leader. Saya mengamati tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan kepala madrasah sebagai pemimpin di MAN 3 Sragen. Pada waktu itu tindakan kepala madrasah yang saya lihat yaitu kepala madrasah berdiri di ruang piket atau aula madrasah bersama guru-guru yang lain untuk bersalaman dengan siswa-siswa yang datang ke madrasah sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, hal itu merupakan suatu peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang disiplin, bijaksana, dan ramah terhadap semua warga madrasah. Pada hari itu juga jam 8.15 kepala madrasah sedang meninjau pemasangan alat-alat dan peletakan alat-alat untuk keperluan ekstrakurikuler otomotif, kepala madrasah pada waktu itu mengarahkan siswa-siswa dan satpam untuk membantu menata ruang otomotif agar bisa digunakan dengan maksimal, peran kepala madrasah sebagai inovator yang lain yaitu dengan menyuruh siswa untuk membuat karya dengan barang-barang bekas seperti botol ai minum yang didaur ulang menjadi vas bunga untuk memperindah halaman didepan ruang kelas masing-masing.

Kode : W.b.8-17

Informan : Bapak Warsam

Tempat : Kantor kepala madrasah

Hari/tanggal : Selasa, 13 juni 2017

Waktu : 08.40 WIB

Peneliti : Assalamu'alaikum

Pak KaMad : Wa'alaikumsalam

Peneliti : Maaf pak mengganggu sedikit waktu bapak.

Pak KaMad : Iya gakpapa, silahkan duduk.

Peneliti : Iya pak, terimakasih. Maksud kedatangan saya kesini untuk melakukan wawancara dengan bapak. Apakah bapak bersedia saya wawancara?

Pak KaMad : Oh iya saya bisa hari ini. Wawancara mengenai apa ini?

Peneliti : Menegenai peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pak? Langsung saja nggeh pak?

Pak KaMad : Oh ya silahkan.

Peneliti : Bagaimana keadaan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen?(**W.b.8**)

Pak KaMad : Ya. Untuk saat ini kita lagi berusaha ke arah yang lebih baik, artinya ada beberapa upaya atau langkah-langkah untuk menjadikan madrasah ini kedepan mutunya menjadi lebih baik.

Peneliti : Kemudian, Bagaimana peran kepala madrasah sebagai leader dan inovator dalam meningkatkan mutu pendidikan?(**W.b.9**)

Pak KaMad : Ya. Sejauh ini kita sudah melakukan beberapa upaya baik kepala madrasah untuk memberikan dorongan, untuk memberikan motivasi, supaya madrasah ini menjadi lebih baik. Yaitu antara lain

dengan memberikan pengertian dan penyadaran kepada bapak ibu guru yang mungkin selama ini sudah kelupaan dan sebagainya, kita selalu mengingatkan dan memberikan motivasi supaya mereka lebih refresh lagi, sehingga mutu pendidikan yang kita harapkan bisa tercapai.

Peneliti : Apakah kepala madrasah mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif?(**W.b.10**)

Pak KaMad : Oh ya tentu. Jadi begini, karna kepala madrasah ini berfungsi sebagai top leader di madrasah, maka perubahan ke arah yang lebih baik itu menjadi program utama, sehingga nanti harapannya madrasah bisa berkembang menjadi lebih baik dengan mengikuti peraturan-peraturan yang ada kemudian untuk membangun madrasah ini kedepan menjadi lebih baik.

Peneliti : Kemudian, Sebagai leader, Apakah kepala madrasah menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan?(**W.b.11**)

Pak KaMad : Ya. Dalam hal ini madrasah senantiasa memperhatikan lingkungan budaya di sekitarnya terutama, untuk membangun bersama-sama supaya madrasah menjadi lebih baik. Jadi dalam hal ini kita memperhatikan budaya di sekitarnya tapi itu juga berada di koridor yang tidak bertentangan dengan norma-norma yang selalu kita pahami, terutama dalam norma agama dan norma kesusilaan.

Peneliti : Bagaimana upaya kepala madrasah mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal?(**W.b.12**)

- Pak KaMad : Ya. Selama ini kita selalu mengingatkan kepada guru-guru dan karyawan untuk selalu punya program. Kemudian bagaimana pelaksanaan program itu, kemudian setelah pelaksanaan ada evaluasi, sehingga setelah evaluasi kemudian diberi arahan bagaimana tindaklanjut kedepan agar menjadi lebih baik.
- Peneliti : Inovasi apa saja yang sudah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan?(**W.b.13**)
- Pak KaMad : Untuk inovasi antara lain dari guru-guru misalnya kita ikutkan kegiatan-kegiatan MGMP, kemudian kegiatan diklat, dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk menambah wawasan mereka semua, kemudian bagi karyawan kita ikutkan diklat, kemudian seminar-seminar dan semua staf yang ada itu kalau ada kesempatan seperti itu semua kita upayakan untuk bisa ikut.
- Peneliti : Untuk yang mengikuti diklat atau MGMP itu semua guru atau hanya sebagian guru pak?
- Pak KaMad : Yang jelas tergantung dengan keadaan. Artinya kalau diklatnya diklat mapel maka hanya mapel tertentu yang bisa ikut, tapi kalau diklatnya diklat fungsional guru misalnya itu berarti semua guru sepanjang dana yang ada itu bisa mencukupi untuk kegiatan itu.
- Peneliti : Untuk MGMP itu semua guru mata pelajaran mengikutinya atau hanya guru mapel-mapel tertentu?
- Pak KaMad : Untuk MGMP semua mapel mengikutinya. Ini dimaksudkan agar ada keseragaman antara guru kita dengan guru-guru yang ada di madrasah lain
- Peneliti : Apa inovasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil ujian nasional?(**W.b.14**)

Pak KaMad : Ya. Untuk para siswa pertama kita selalu mengingatkan bahwa ujian nasional itu sebagai tolak ukur keberhasilan pencapaian pendidikan, kemudian yang kedua itu kita juga memberikan pelajaran tambahan untuk menghadapi ujian nasional supaya nanti hasilnya menjadi lebih baik. Tambahan jam dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Dan hebatnya guru-guru di MAN 3 Sragen tidak ada honornya tetap mau melaksanakan, karena nilai-nilai anak didiknya itu menjadi lebih baik.

Peneliti : Adakah program yang direalisasikan untuk peningkatan keterampilan dan kreativitas siswa?(**W.b.15**)

Pak KaMad : Program yang direalisasikan yaitu dengan adanya penambahan kegiatan ekstrakurikuler otomotif dan tata busana yang sebelumnya sudah ada pramuka, hadrah dan musik. Otomotif untuk yang laki-laki dan tata busana untuk yang perempuan. Kegiatan tambahan tersebut diharapkan dapat memberikan bekal kepada siswa untuk kedepannya nanti kalau sudah lulus dan ingin bekerja sudah mempunyai pengalaman.

Peneliti : Untuk otomotif sendiri sudah berjalan berapa semester pak?

Pak KaMad : Untuk otomotif sudah berjalan selama satu semester dan kedepannya akan diadakan juga PKL (Praktek Kerja Lapangan) ke bengkel-bengkel yang ada.

Peneliti : Inovasi apa yang diberikan kepada guru dalam proses pembelajaran agar siswa memahami isi materi yang diajarkan?(**W.b.16**)

Pak KaMad : Ya. Saya selalu bilang ke kepada guru-guru untuk mereshuffle pengetahuannya, megupadetnya agar tidak ketinggalan dengan perkembangan zaman dan tidak lupa untuk mengingatkan agar selalu belajar dan terus belajar menggunakan media yang selalu

berkembang untuk keperluan kegiatan belajar mengajar agar menjadi pembelajaran yang inovatif dan siswa bisa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Peneliti : Bagaimana upaya dari kepala madrasah untuk meningkatkan kompetensi guru?(W.b.17)

Pak KaMad : Ya. Seperti yang saya katakan sebelumnya, dilihat dari kompetensi pedagogik guru, kita menawarkan kepada guru-guru untuk mengikuti kegiatan diklat dan MGMP, sedangkan untuk kompetensi profesional guru, kita mengupayakan kepada guru-guru untuk selalu memperbarui sumber belajarnya dan mencari sumber-sumber yang lain yang lebih menunjang kegiatan belajar mengajar.

Peneliti : Oh, iya pak. Mungkin ini dulu yang saya tanyakan. Nanti kalau ada yang perlu saya tanyakan lagi saya akan hubungi bapak.

Pak KaMad : Oh, iya iya silahkan. Insyaallah saya bisa membantu.

Peneliti : Iya pak. Terimakasih atas waktu dan kesempatannya. Wasalamu'alaikum.

Pak KaMad : Wa'alaikumsalam

Kode : O.30
Hari/tanggal : Selasa, 13 Juni 2017
Waktu : 10.50 WIB
Subjek : Bapak Warsam

Setelah saya selesai melakukan wawancara dengan kepala madrasah, kemudian saya melihat bapak kepala madrasah keluar dari ruangnya menuju ke ruang kelas X Agama, Ipa dan Ips. Hal yang dilakukan oleh kepala madrasah saat itu adalah meninjau setiap kelas untuk memastikan apakah kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan semestinya dan jika ada kelas yang kosong karena salah satu guru yang tidak berangkat kepala madrasah menyuruh siswa untuk belajar mandiri atau membaca buku sesuai dengan mata pelajaran tersebut, pada saat itu di kelas X Agama kosong atau tidak ada gurunya maka dari itu kepala madrasah menyuruh siswa untuk tetap belajar dan tidak diperbolehkan keluar kelas kecuali ijin ke kamar mandi. Setelah kepala madrasah meninjau kelas lalu menuju ke ruang TU untuk meninjau pekerjaan karyawan-karyawan TU yang sedang membuat surat undangan untuk orang tua siswa, pada saat itu kepala madrasah mengecek kembali pekerjaan karyawan TU apakah surat undangannya sudah selesai atau belum, kepala madrasah juga menyuruh kepada karyawan untuk membagikan surat undangannya kepada semua siswa jika suratnya sudah memenuhi jumlahnya.

Kode : D.1-6
Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2017
Waktu : 7.30 WIB
Informan : Ibu Nurul

Pagi itu saya pergi ke MAN 3 Sragen untuk mengambil dokumen yang saya minta ke ibu Nurul. Saya beretemu dengan pak satpam dan menanyakan apakah ibu Nurul kepala TU ada diruangannya. Kemudian saya disuruh langsung ke ruangannya saja di kantor TU. Dan ibu Nurul kebetulan ada di mejanya dan terlihat sedang sibuk. Saya menghampiri ibu Nurul untuk meminta dokumen yang saya minta kemarin dan mengobrol sebentar. Lalu ibu Nurul mengambilkan dokumen yang saya minta dan melihat-lihat foto kegiatan siswa dilampirkan.

Kode : W.c.18-25

Informan : Ibu Ninuk

Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Waktu :08.45 WIB

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Assalamu'alaikum bu

Informan : Wa'alaikumsalam. Ada apa?

Peneliti : Ini bu, saya mau mewawancarai ibu. Apakah ibu berkenan menyempatkan waktunya?

Informan : Wawancara tentang apa?

Peneliti : Tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen.

Informan : Ohh ya silahkan.

Peneliti : Langsung saja nggeh bu.! Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin MAN 3 Sragen? **(W.c.18)**

Informan : Ya. Kepala madrasah dalam memimpin itu disiplin, tegas dan tekun.

Peneliti :Apakah kepala madrasah selalu mengutamakan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen? **(W.c.19)**

Informan : Ya tentu. Dalam pendidikan misalnya, memotivasi guru untuk belajar, untuk disiplin, untuk menguasai materi pelajaran. Untuk siswa diadakan les menjahit, otomotif sekarang sedang dijalankan.

Peneliti :Apakah kepala madrasah menciptakan iklim sekolah yang kondusif? **(W.c.20)**

- Informan : Ya selalu menciptakan. Hubungan siswa dan guru kepada kepala madrasah sangat baik, hubungan siswa kepada guru juga baik. Tidak ada pemisah antara atasan dan bawahan.
- Peneliti :Apakah kepala madrasah mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu pendidikan? **(W.c.21)**
- Informan : Ya, model pembelajaran dikembangkan. Bahkan guru ditekankan untuk menguasai teknologi yang berkembang. Kemudian guru yang sedang mengajar harus menggunakan metode yang interaktif.
- Peneliti :Inovasi apa yang ditawarkan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan MAN 3 Sragen ini? **(W.c.22)**
- Informan : Ya itu inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan adanya ekstrakurikuler otomotif dan menjahit untuk melatih keterampilan siswa. Terus lab. Komputer ditambah lagi komputernya dan buku-buku diperpustakaan ditambah lagi.
- Peneliti :Apakah ada penambahan kegiatan di madrasah maupun diluar madrasah untuk guru dan karyawan sebagai bentuk inovasi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan? **(W.c.23)**
- Informan : Untuk guru dan karyawan ya itu, MGMP, diklat itu selalu diusahakan untuk ikut, baik diklat untuk kamad, wakamad, dan guru. Itu diadakan paling sedikit 2 kali dalam satu semester untuk MGMP, terus diklat-dilat itu sering diikutkan bagi guru-guru
- Peneliti : Apakah ibu pernah mengikuti diklat dan MGMP?
- Informan : Ya, saya sering mengikuti diklat yang diadakan oleh kemenag, menjadi peserta diklat dan saya juga menjadi peserta MGMP. Tahun lalu saya mengikuti kegiatan MGMP di MAN Wonogiri.

- Peneliti :Selama kepala madrasah memimpin, bagaimana kemajuan di MAN 3 Sragen? (W.c.24)
- Informan : Ya sekarang lebih terlihat ya dari sarana dan prasarananya bertambah itu penambahan komputer di lab komputer, penambahan media pembelajaran walaupun belum merata untuk mengajar setiap kelas. Dan internet sekarang lebih bagus lagi sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti : Apa manfaat yang didapatkan bagi guru dengan penambahan sarana dan prasarana tersebut?
- Informan : Manfaatnya itu ya dengan adanya penambahan jaringan internet ya guru dapat memperoleh materi untuk bahan mengajar, materi yang didapatkan dari mengakses internet yaitu buku elektronik sebagai penunjang bahan ajar yang ada, video pembelajaran dan gambar-gambar yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar.
- Peneliti :Apakah kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik? (W.c.25)
- Informan : Ya, kepala madrasah sudah melaksanakan visi dan misi dengan baik meskipun masih ada kekurangannya. Seperti transparan, terbuka sudah dilaksanakan, islami sudah diterapkan seperti tertib sholat, pada waktu dzuhur latihan kultum. Ada lagi yang mau ditanyakan?
- Peneliti : Sampun bu.. untuk sekarang ini dulu bu. Nanti kalo ada yang saya mau tanyakan lagi saya kesini lagi.
- Informan : Ohh, iya iya. Silahkan saja kesini, insyaallah saya bantu sebisanya.
- Peneliti : Nggeh bu.

Kode : W.d.18,26

Informan : Ibu Nurul Hidayati

Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Waktu : 9.30 WIB

Tempat : Ruang Guru

Peneliti : Assalamu'alaikum

Informan : Wa'alaikumsalam. Ada perlu apa mas?

Peneliti : Ini bu, saya mau wawancara tentang peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MAN 3 Sragen ini. Apakah ibu bisa saya wawancarai?

Informan : Oh ya silahkan saja.

Peneliti : Enggeh bu. Langsung mawon nggeh bu. Bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin MAN 3 Sragen?
(W.d.18)

Informan : Ya. Kepala madrasah dalam memimpin itu orangnya disiplin, taat akan aturan, tepat waktu ketika datang. Dan juga santun kepada guru-guru dan karyawan.

Peneliti : Ohh, terus ini saya mau tanya inovasi apa yang diberikan kepala madrasah untk meningkatkan nilai-nilai hasil ujian siswa bu?
(W.d.27)

Informan : Yaa. Yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan nilai hasil ujian siswa yait dengan diadakan try out, les, dan training ESQ.

Peneliti : Mungkin bisa dijelaskan lagi tentang kegiatan-kegiatan itu bu?

Informan : Ya.. try out diadakan oleh pihak MAN 3 Sragen dan dari Kemenag, dan pengawasnya dari guru-guru MAN 3 sendiri. Untuk

soal-soalnya yang membuat biasanya dari MGMP SMA, Kementrian Agama dan MAN 3 Sragen.

- Peneliti : Apa yang diharapkan dengan diadakan try out itu bu?
- Informan : Tentunya agar siswa lebih percaya diri dalam menghadapi ujian nasional dan lebih siap, siswa dapat menguasai materi-materi yang akan diujikan serta siswa diharapkan agar lebih terbiasa dan terampi dalam mengerjakan soal-soal ujian nasional.
- Peneliti : Try out itu dilaksanakan pada tanggal berapa dan bulan apa bu?
- Informan : Try out dilaksanakan pada bulan Maret 2017 tepatnya tanggal 6-11.
- Peneliti : Terus untuk les tadi bu?
- Informan : Les atau tambahan jam pelajaran diberikan kepada siswa setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Untuk harinya itu setiap hari dan semua mata pelajaran yang diadakan tambahan jam sesuai dengan jurusan masing-masing.
- Peneliti : Terus itu bu. Untuk training ESQ itu manfaat yang didapatkan oleh siswa sebelum menghadapi ujian nasional itu apa bu?
- Informan : Ya, Manfaatnya ya siswa diharapkan mempunyai mental yang lebih percaya diri dan optimis dam menghadapi ujian nasional, siswa tidak takut untuk menghadapi ujian nasional, diharapkan kepada siswa agar lebih ingat akan kebesaran Allah SWT DAN membuat siswa menjadi pribadi yang lebih baik.Ada yang ditanyakan lagi mas?
- Peneliti : Sampun bu. Nanti saya kesini lagi kalo ada yang kurang.Saya pamit pulang dulu enggeh bu. Assalamu'alaikum
- Informan : Wa'alaikumsalam

- Kode** : W.e.22
- Informan** : Bapak Sugiyo
- Hari/tanggal** : Rabu, 14 Juni 2017
- Waktu** : 10.00 WIB
- Tempat** : Aula tengah
- Peneliti : Monggo pak giyo.
- Informan : Enggeh mas. Sudah dapat yang dibutuhkan mas?
- Peneliti : Sampun pak. Ohh enggeh pak, ini ada sedikit yang kurang pak. Boleh saya bertanya sama bapak?
- Informan : Ohh, ya boleh. Tapi cepat ya mas, saya mau ada urusan.
- Peneliti : Enggeh pak, ini saya mau bertanya hal apa yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk manarik siswa-siswa SMP/MTs yang baru lulus pak agar mendaftar di madrasah ini? (W.e.22)
- Informan : Ya. Kepala madrasah menyarankan untuk membuat MMT dan brosur untuk di pasang di sepan Madrasah dan di depan SMP/MTs dan sekitarnya. Dan kepala madrasah menyarankan untuk mencantumkan kegoatan-kegiatan yang ada di MAN 3 Sragen yang menjadi unggulan disini. Ada lagi yang ditanyakan?
- Peneliti : Sampun pak matursuwun. Saya mau pamit pulang dulu. Assalamu'alaikum.
- Informan : Oh iya mas Wa'alaikumsalam. Saya juga mau melanjutkan pekerjaan lgi.

Kode : O.31

Hari/tanggal : Rabu, 14 Juni 2017

Waktu :10.15 WIB

Siang itu setelah saya melakukan wawancara dengan beberapa guru dan mendapatkan data yang saya butuhkan, saya berpamitan untuk pulang. Tetapi saya melihat-lihat koleksi piala yang dipajang di aula madrasah dulu sebelum pulang. Dari situ saya mendapatkan informasi lagi tentang juara-juara yang pernah diraih oleh siswa MAN 3 Sragen yaitu:

- a. Juara 3 Lari 400 M Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
- b. Juara 3 Pidato Bahasa Inggris Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
- c. Juara 2 Tenis Meja Tunggal Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
- d. Juara 3 Madrasah Singer Putri dalam AKSIOMA tahun 2015
- e. Juara 2 Madrasah Singer Putra dalam AKSOMA tahun 2015
- f. Juara 3 Cerdas Cermat Kabupaten Sragen tahun 2016
- g. Juara 2 MTQ Putra dalam AKSIOMA tahun 2017
- h. Juara 3 Tenis Meja Putri dalam AKSIOMA tahun 2017
- i. Juara 1 Biologi dalam KSM MA tahun 2017
- j. Juara 3 Ekonomi dalam KSM MA tahun 2017
- k. Juara 2 Madrasah Singer Putra dalam AKSIOMA tahun2017
- l. Juara 3 Madrasah Singer Putri dalam AKSIOMA tahun 2017

Kode : O.28

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 08.15 WIB

Pagi itu saya pergi ke MAN 3 Sragen untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi, karena data yang saya dapat dari hari sebelumnya kurang terpenuhi. Saya melakukan observasi dengan melihat-lihat di sekeliling MAN 3 Sragen untuk melihat sarana dan prasarana yang ada. Ternyata ada peningkatan atau penambahan sarana dan prasarananya, seperti penambahan ruang otomotif dan alat-alat sebagai penunjangnya. Dari segi media pembelajaran juga telah bertambah seperti LCD, Komputer dan buku penunjang pembelajaran. Peningkatan lain yang terlihat yaitu dengan penambahan jaringan internet atau Hotspot sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Dokumen terlampir.

Kode : D.7

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 8.50 WIB

Informan : Ibu Nurul

Pada waktu itu saya berkeliling MAN untuk melihat inovasi-inovasi yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk menarik minat siswa dalam pendaftaran peserta didik baru. Inovasi yang dilakukan kepala madrasah yaitu dengan pembatan MMT yang dipasang di depan MAN 3 Sragen dan brosur-brosur yang akan di sebarkan ke SMP/MTs yang ada di sekitarnya. Dokumen terlampir.

Kode : W.f.27

Informan : Rina sebagai Siswa

Hari/tanggal : Rabu, 15 Juni 2017

Waktu : 9.10 WIB

Tempat : Ruang kelas XI

Peneliti : Assalamu'alaikum dek.

Informan : Wa'alaikumsalam mas.

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar buat saya wawancarai.?

Informan : Ohh, ya boleh mas, tapi saya jawab setahu ku aja ya mas.

Peneliti : Iya gakpapa, langsung saya tanya ya. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 3 Sragen ini apa saja yang masih aktif dilaksanakan? Dan apa ada penambahan ekstrakurikuler untuk tahun ajaran 2016/2017 ini? (W.f.27)

Informan : Iya mas. Di MAN 3 Sragen ini ekstrakurikulernya yaitu pramuka, hadroh, menjahit dan ada tambahan otomotif mas.

Peneliti : Oh, terus pada hari apa saja ekstrakurikuler itu dilaksanakan?

Informan : Untuk menjahit dan otomotif itu dilaksnakan pada hari rabu setelah sholat dzuhur atau sekitar pukul 12.30 mas. Untuk ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari jumat setelah sholat jumat, jadi bagi siswa-siswa kelas X diwajibkan untuk ikut pramuka dan tidak boleh pulang duluan. Untuk ekstrakurikuler hadroh dilaksanakan pada hari sabtu setelah kegiatan belajar mengajar selesai karena hari sabtu hanya sampai jam 11.

Peneliti : Oh iya terimakasih. Saya mau tanya lagi ini kemarin kata pak Warsam pas pertengahan bulan Ramadhan ada kegiatan MABIT? Pada tanggal berapa kegiatan itu dilaksanakan dan apa saja kegiatannya?

- Informan : Iya mas. Kemarin diadakan MABIT dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa, kemarin dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2017 mas, dan untuk kegiatannya yaitu tarawih berjamaah, tadarus sampai khatam dalam satu malam dengan cara membagi kelompok menjadi 8 dan setiap kelompok membaca 3-4 Juz, kegiatan yang lainnya yaitu tausiyah yang disampaikan oleh kepala madrasah. Itu mas.
- Peneliti : Mmmmm, iya. Terus ada apa lagi kegiatan pada saat bulan Ramadhan ini?
- Informan : Kegiatan lainnya it mas pengumpulan zakat fitrah dan pembagaian zakat fitrah yang dilaksanakan dari tanggal 8-12 Juni 2017.
- Peneliti : Zakat fitrahnya dibagikan kemana?
- Informan : Dibagikan ke masyarak di sekitar MAN 3 Sragen mas.
- Peneliti : Oh, ya sudah dek ini dulu yang saya tanyakan. Makasih
- Informan : Iya mas sama-sama.

Kode : W.g.18,27

Informan : Dedy sebagai Siswa

Hari/tanggal : Kamis, 15 Juni 2017

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Aula tengah

Peneliti : Boleh minta waktunya sebentar dek?

Informan : Iya mas boleh. Ada apa?

Peneliti : Ini saya mau tanya, ini kan siswa siswi MAN 3 Sragen ini kan pernah ikut lomba dan meraih juara. Nah sebelum menghadapi lomba itu apakah ada kesiapan khususnya? Dan pada lomba apa itu? Serta siapa yang menjadi pelatihnya? (W.g.27)

Informan : Iya mas. Ada persiapan dulu atau latihan dulu sebelum mengikuti lomba, seperti kemarin lomba volly di Surakarta, yang menjadi pelatihnya pak Andip menunjuk siswa-siswa yang dirasa mempunyai kemampuan untuk bermain volly, setelah itu diagendakan untuk latihan rutin. Tapi latihannya tidak di lapangan MAN 3 Sragen karena tidak memenuhi standar. Untuk latihannya kita memakai lapangan di kecamatan kalijambe yang pernah dipakai untuk perlombaan volly agar nantinya bisa beradaptasi dengan lapangan yang sesungguhnya.

Peneliti : Oh begitu. Apakah ada pelatih khusus yang didatangkan.?

Informan : Tidak ada mas. Cuma pak Andip saja yang melatih.

Peneliti : Terus ini saya mau tanya lagi bagaimana peran kepemimpinan kepala madrasah dalam memimpin MAN 3 Sragen? (W.g.18)

Informan : Pak kepala dalam memimpin di MAN 3 Sragen itu disiplin, tanggungjawab, bijaksana.

Peneliti : Disiplin seperti apa?

Informan : Yaa, disiplin dalam hal tepat waktu datang ke madrasah dan dalam kegiatan belajar mengajar

Peneliti : Oh, begitu. Ya sudah itu dulu yang saya tanyakan. Terima kasih atas waktunya.

Informan : Iya mas sama-sama.



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN SRAGEN
Jl. Pemuda No. 8 Sragen 57214 Telp. 0271-891031

SERTIFIKAT

Nomor : Kd.11.14/PP.00/4.1/742/2015

DIBERIKAN KEPADA :

Dra. Ninuk Faizah, M.Pd.I
MAN 3 Sragen

ATAS PARTISIPASINYA SEBAGAI PESERTA
BIMBINGAN TEKNIS KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PAI DAN UMUM
ANGKATAN VI
TINGKAT MADRASAH TSANAWIYAH DAN MADRASAH ALIYAH
KABUPATEN SRAGEN

DI WISMA PALEREMAN AYEM TENTREM ONDROWINO
PADA TANGGAL 19 OKTOBER 2015 – 22 OKTOBER 2015

SRAGEN, 22 OKTOBER 2015
KEPALA


KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN SRAGEN
DRS. H. AHMAD NASIRIN, M.Ag
NIP. 19611120 199002 1 002

DAFTAR MATERI
BIMBINGAN TEKNIS KURIKULUM 2013 MAPEL PAI DAN UMTUM
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN
TANGGAL 19 OKTOBER 2015 - 22 OKTOBER 2015

NO	MATERI	JPL
1	Arah Kebijakan Kurikulum Madrasah	2
2	Rasionalisasi dan Perubahan Mindset	1
3	Elemen Perubahan kurikulum	1
4	SKL, KI dan KD	1
5	Konsep Pembelajaran Tematik Integratif	2
6	Konsep Pendekatan Scientific	2
7	Pengelolaan Kelas	2
8	Perancangan Penilaian Autentik	3
9	Konsep Penilaian Autentik	2
10	Analisis Buku Guru dan Buku Siswa	4
11	Penyusunan RPP	6
12	Simulasi Pembelajaran	6
Jumlah		32



**MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
AL-QUR'AN HADITS SE KARESIDENAN SURAKARTA**

Sekretariat: MIAN 2 Surakarta Jl. Slamet Riyadi Nomer 308
Telp. (0271) 716387 Surakarta

Sertifikat

No : 15 /MGMP-QH-H /2015

Diberikan Kepada :

NINUK FAIZAH

Sebagai

PESEERTA

.....
.....
.....

**"DALAM PELATIHAN PENGEMBANGAN PERANGKAT KURIKULUM 2013 MAPEL AL-QUR'AN HADITS DAN PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS"**

Yang dilaksanakan pada tanggal 4, 5, 6, dan 7 Februari 2015 dengan jumlah 32 Jam di AULA MAN Wonogiri

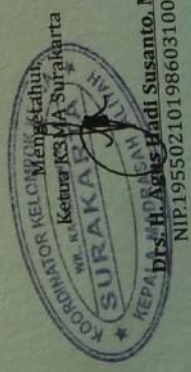
Wonogiri, 07 Februari 2015

Mengetahui,

Ketua MGMP Al-Qur'an Hadits

[Signature]

Sugiyong, S.Ag. M.Pd.I
NIP.196711192007121001



Drs. H. Agus Padi Susanto, M.S.I
NIP.195502101986031001

**PENGEMBANGAN PERANGKAT KURIKULUM 2013 MAPEL AL-QUR'AN HADITS DAN PELATIHAN PEMBUATAN PROPOSAL PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
SE-KARESIDENAN SURABAYA TANGGAL 04, 05, 06 sd 07 FEBRUARI 2015**

NO.	MATERI	JPL
1.	Pengembangan Silabus Kurikulum 2013	8
2.	Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	8
3.	Pengembangan Media Pembelajaran Kurikulum 2013	8
4.	Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	8
Jumlah		32



Gambar piala lomba-lomba yang pernah diikuti siswa



Gambar Kondisi ruang otomotif



Gambar wawancara dengan kepala madrasah



Gambar ruang menjahit